RELEVANSI KONSEP ZUHUD HAMKA DALAM PERSONALITAS HEDONISTIK PADA ERA BONUS DEMOGRAFI

(Studi Kasus Remaja Usia Produktif Provinsi Jawa Timur)

Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam
Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

MUHAMMAD ZULFAQOR
NIM. E07216010

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Zulfaqor

NIM : E07216010

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Maret 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
C0371AHF318900698
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MUHAMMAD ZULFAQOR
E07216010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul

"Relevansi Konsep Zuhud Hamka dalam Personalitas Hedonistik Pada Era Bonus Demografi: (Studi Kasus Remaja Usia Produktif Provinsi Jawa Timur)

yang ditulis oleh **Muhammad Zulfaqor.**

Telah disetujui pada tanggal 12 Maret 2020

Surabaya, 12 Maret 2020

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Muktafi, M.Ag	**Dr. Tasmuji, M.Ag**
NIP. 196008131994031003	NIP. 196209271992031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Relevansi Konsep Zuhud Hamka dalam Personalitas Hedonistik Pada Era Bonus Demografi: (Studi Kasus Remaja Usia Produktif Provinsi Jawa Timur) ditulis oleh Muhammad Zulfaqor ini telah diuji di depan TimPenguji

pada tanggal, 13 Maret 2020

Tim Penguji:

1. Dr. Muktafi, M.Ag (Ketua) : …….
2. Dr. Tasmuji, M.Ag (Sekretaris) : …….
3. Dra. Khadijah, M.Si (Penguji I) : …….
4. Dr. Suhermanto, M.Hum (Penguji II) : …….

Surabaya, 13 Maret 2020
Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Zulfaqor
NIM : E07216010
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : zulfaqor@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

RELEVANSI KONSEP ZUHUD HAMKA DALAM PERSONALITAS HEDONISTIK
PADA ERA BONUS DEMOGRAFI:
(Studi Kasus Remaja Usia Produktif Provinsi Jawa Timur)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Maret 2020

Penulis

(MUHAMAD ZULFAQOR)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nama : Muhammad Zulfaqor
NIM : E07216010
Judul : Relevansi Konsep Zuhud Hamka Dalam Personalitas Hedonistik Pada Era Bonus Demografi: (Studi Kasus Remaja Usia Produktif Provinsi Jawa Timur)
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Skripsi ini membahas tentang "Relevansi Konsep Zuhud Hamka Dalam Personalitas Hedonistik Pada Era Bonus Demografi: (Studi Kasus Remaja Usia Produktif Provinsi Jawa Timur)". Permasalahan dalam kaijan ini terkait dengan fenomena hedonistik yang terdapat pada kalangan remaja usia produktif. Semuanya dibungkus menjadi satu dalam sebuah perumusan masalah diantaranya: *Pertama*, bagaimana konsep zuhud dalam pandangan hamka?. *Kedua*, bagaimana fenomena hedonistik pada era bonus demografi?. *Ketiga*, relevansi konsep zuhud hamka dalam menyingkapi problematika hedonistik yang terjadi pada kalangan remaja usia produktif era bonus demografi?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan berberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Analisis praktis dengan cara mengumpulkan data-data yang terdapat dilapangan dan analisis teoritis dengan cara mengumpulkan data-data dari beberapa sumber primer maupun sekunder. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasannya teori zuhud HAMKA sangatlah relevan dalam menyingkapi kecendrungan hedonistik pada era bonus demografi sebagai objeknya yakni remaja usia produktif Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya suatu interview membuktikan bahwasannya dalam menyingkapi kecendrungan hedonistik terhadap kalangan remaja usia produktif menurut HAMKA dalam konsep zuhudnya yakni dengan menerapkan kehidupan yang sederhana tidak sampai berlebih-lebihan. Selain itu juga mengutamakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat dibandingkan dengan kegiatan yang tiada manfaatnya sama sekali.

Kata kunci: Zuhud HAMKA, Hedonistik, Usia Produktif, Era Bonus Demografi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI i
ABSTRAK ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

G. Kajian Pustaka Terdahulu 8

H. Metode Penelitian 14

I. Analisis Data 17

J. Sistematika Penulisan 18

BAB II RIWAYAT HIDUP HAMKA 20

A. Biografi HAMKA 20

B. Histori Intelektual HAMKA 23

C. Histori *Enterprenuer* HAMKA 30

D. Karya-karya HAMKA 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sastra 33

2. Islam 35

3. Intelektual 38

BAB III KONSEP ZUHUD HAMKA 41

A. Konsep Zuhud dalam Tasawuf 41

B. Konsep Zuhud HAMKA 48

BAB IV ANALISIS DATA 56

A. Kondisi Bonus Demografi Di Indonesia 56

B. Fenomena Hedonistik Pada Era Bonus Demografi 61

C. Relevansi Konsep Zuhud Hamka dalam Personalitas Hedonistik Pada Era Bonus Demografi 72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77

A. Kesimpulan 77

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79

RIWAYAT HDUP 84

LAMPIRAN 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hedonistik merupakan salah satu sifat mendasar yang terdapat dalam diri manusia. Hal itu dipengaruhi oleh sifat materialistik, kondisi lingkungan dan budaya yang sesuai dengan daerahnya masing-masing. *Pertama,* materi merupakan salah satu sifat yang terdapat dalam diri manusia yang melatarbelakangi awal timbulnya sifat hedonistik dengan ditandai kekayaan, jabatan, pasangan dan lain sebagainya. *Kedua,* lingkungan merupakan hal yang mendasar dibalik timbulnya sifat tersebut dengan ditandai adanya pengaruh baik antara sesama manusia dan kondisi setempat. *Ketiga,* kultur atau budaya merupakan suatu hal yang sudah membumi dan menjadi *trend* dalam keseharian aktivitas manusia.

Pendapat lain tentang sifat hedonistik manusia K. Bertens yang merupakan salah satu tokoh filsafat barat. Dia berpendapat bahwasanya hedonistik atau *hedonis* merupakan tolak ukur manusia yang ditinjau dari unsur kesenangan. Kesenangan merupakan sifat yang ditandai dengan adanya kenikmatan dalam mencapai sebuah keinginan berdasarkan kuantitas *trend* yang terdapat disekitar lingkungan masyarakat.[1] Hedonistik dalam jiwa manusia berusaha untuk mengusahakan terciptanya suatu kenikmatan atas dasar keingingan yang muncul berdasarkan

[1] Dalam filsafat Yunani *hedonism* sudah ditemukan pada masa Aristoppos dari Kyrene (sekitar 433-335 SM), Arsitoppos adalah seorang murid dari Socrates. Namun dalam pemikirannya, Socrates masih belum mampu menjawab pertanyaan tentang tujuan akhir manusia dalam hidup, atau apa yang sungguh-sungguh baik bagi manusia, Socrates hanya menunjukkan ketidakpuasan terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh orang lain. Hal itu baru dijawab oleh Aristoppos, "yang sungguh baik bagi manusia adalah kesenangan". Pembahasan lebih lanjut, lihat: K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Lima, 1994), 235-240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab musabab. *Hedone* merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani[2]. Sehingga dengan adanya istilah itu, maka dapat memunculkan satu kesatuan kata menjadi hedonistik (sifat kesenangan akan duniawi yang terdapat dalam jiwa manusia).

Negatifnya usaha ini terungkap dalam diri manusia yang mempunyai tujuan untuk menghindari rasa sakit, (rasa sakit akan kesenangan yang belum tersampaikan). Sedangkan positifnya terungkap dalam jiwa manusia terdapat sikap untuk mengejar apapun itu (keingingan) yang dapat menimbulkan kenikmatan. Sehingga nantinya tidak menimbulkan rasa iri maupun dengki terhadap sesuatu yang dimiliki oleh orang lain. Namun hedonistik tidak hanya sekedar berhubungan dengan kejiwaan manusia saja (yang barbau kesenangan), akan tetapi juga memiliki pemahaman bahwasannya kenikmatan merupakan kebaikan yang paling berharga atau yang tertinggi bagi manusia. Dengan demikian baik baginya apabila mengusahakan tercapainya suatu kenikmatan tersebut.[3] Maksud dari hal itu ketika manusia baru dikatakan baik, apabila perbuatannya dibiarkan dan ditentukan oleh pertanyaan (bagaimana cara agar dirinya memperoleh kenikmatan). Dengan bersikap sedemikian itu, bukan hanya hidup sesuai dengan kodratnya, melainkan juga memenuhi tujuan hidupnya.

Selanjutnya kepribadian atau *personalitas* merupakan arti "sifat" yang disandarkan terhadap objek manusia. Kepribadian dalam diri manusia jika dipandang berdasarkan keilmuan psikologi merupakan kajian yang terdiri dari apa,

---

[2] Kata hedonistik berasal dari bahasa Yunani (hedone = nimat, kegembiraan).
[3] De Vos, *Pengantar Etika* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1987), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengapa, bagaimana dan dikembalikan lagi berdasarkan perilaku masing-masing manusia.[4] Cakupan atau ruang lingkup kepribadian diantaranya meliputi fikiran, perasaan, perilaku dan tingkah laku yang bersumber dari manusia.[5]

Bonus Demografi merupakan salah satu istilah yang ditetapkan berdasarkan fenomena meningkatnya kadar usia produktif dibandingkan dengan usia non produktif. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk sebanyak 255.182.144 juta jiwa atau sekitar 28,98%. Dengan adanya fenomena peningkatan itu dapat membuktikan bahwasannya Indonesia mengalami peningkatan pada tingkat usia dan ekonominya. Usia produktif ada dalam tingkatan 15 sampai 64 tahun.[6]

Berdasarkan data SUPAS sebagai Lembaga sensus penduduk Indonesia terdapat sebanyak 183,36 juta jiwa usia produktif pada tahun 2019 yang mengalami sebuah kenaikan dengan total keseluruhan penduduk Indonesia di tahun 2019 sekitar 266,91 juta jiwa[7]. Mengingat adanya hal itu sehingga dapat menghasilakan keuntungan yang besar bagi Negara Indonesia dan penduduknya. Keuntungan itu dari segi meningkatnya kadar ekonomi yang disebabkan penurunan angka kematian pada usia tingkatan bayi dan terjadinya penurunan pada fertilitas[8], sebutan lainnya (*actual reproduction performance*) dalam jangka waktu yang panjang. Indonesia mengalami kenaikan yang diawali pada tahun 2015-2035 dengan diikuti jumlah

---

[4] Kusmayadi dan Muhammad Agus, *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor Berdasarkan Program Studi* (T.t: t.tp, 2001), 3.

[5] Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2010), 39.

[6] Dikutip berdasarkan jurnal Nur Falikhah, "Bonus Demografi Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia" *UIN Antasari Banjarmasin* terbitan Desember 2017, 5.

[7] https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2019/06/13/09555341/potret-masa-depan-indonesia-di-antara-pemilu-2019-dan-bonus-demografi.

[8] fertilitas merupakan kemampuan berproduksi dari adanya jumlah tingkatan pada penduduk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka ketergantungan (*dependency ratio* 0,4-0,5) atau jumlah penduduk yang tertera dan hanya diambil sekitar 100 orang dari jumlah usia tingkatan produktif. Sedangkan sekitar kurang lebih 40 sampai 50 orang, usia tidak produktif.[9]

Seiring meningkatnya kadar pada usia produktif, sehingga tingkat ekonomi manusia juga lama kelamaan mengalami peningkatan. Apalagi ditunjang SDM sebagai fasilitas yang mumpuni untuk mempermudah gerak manusia dalam berekspresi dalam lingkungan pekerja. Selain itu kemajuan teknologi juga ikut mempermudah setiap langkah manusia dalam kehidupannya secara instan dan cepat. Terbukanya usaha mandiri masyarakat serta banyaknya lapangan pekerjaan merupakan salah satu dampak positif diera Bonus Demografi ini. Sedangkan disamping itu terdapat dampak negatifnya, dampak tersebut yakni terlenanya manusia akan berbagai kenikmatan yang ada didunia. Sehingga jika hal itu tidak dilakukan dengan adanya sebuah solusi, maka tidak dapat dipungkiri lagi moral dan tingkat spiritulitas manusia pasti akan mengalami penurunan.

Maka dari itu dengan adanya Zuhud HAMKA suatu prinsip yakni dengan menerapkan dunia dan akhirat dalam melangsungkan ibadah kepada Allah. Akan tetapi dunia dalam hal ini yang patut untuk ditinggalkan adalah segi yang berlebih-lebihan dalam mencapi tingkat kenikmatan diri akan suatu benda atau kegiatan lainnya. Sehingga dengan perilaku yang dimaksudkan HAMKA diharapkan dapat menekan tingkat kadar hedonistik yang terdapat dalam diri manusia.[10]

---

[9] Nur Falikhah, "Bonus Demografi Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia", 5.
[10] Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika, 2015), 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga maksud dalam skripsi ini relevansikah konsep tersebut dalam menyingkapi fenomena hedonistik pada kalangan remaja usia produktif di era bonus demografi. Alasan HAMKA pada kali ini sebagai teori utama dalam penelitian dikarenakan HAMKA dalam konsep zuhudnya melandaskan atas dasar semangat Islam dalam berzuhud di era modern dan era-era selanjutnya. Mengapa HAMKA fokus serta melandaskan pemikirannya terkait dengan zuhud pada "semangat Islam". Karena dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu berperilaku baik (ahklak karimah) dalam kehidupan bermasayarakat. Selain itu sifat tersebut diiringi dengan rasa daya juang semangat yang tinggi dalam menghadapi kenyataan hidup yang sudah diatur oleh Tuhan kepada hamba-Nya.[11]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya sebagai berikut.

1. Dibalik meningkatnya kadar usia produktif dibandingkan dengan usia non produktif taraf ekonomi juga akan ikut mengalami kenaikan. Dengan tingkat ekonomi yang secara terus menerus meningkat pada setia tahunya, maka pembelian yang dilakukan oleh masyarakat terutama yang usianya masih terpaut produktif (para remaja) akan semakin besar mengikuti *trend* dan gaya yang ada di lingkungan masyarakat.
2. Dengan adanya kenaikan pembelian secara besar-besaran yang dilakukan oleh kalangan remaja usia produktif, maka dapat dikatakan sebagai sifat dari hedonistik (kesenangan yang berasal pada suatu keinginan). Hal itu disebabkan

[11] Ibid, 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena *trend* yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Kesenangan tersebut lumrah adanya dalam diri manusia, akan tetapi jika kesenangan tersebut tiada batasannya maka secara besar-besaran pengeluaran setiap bulannya akan semakin meningkat.

3. HAMKA dalam zuhudnya memiliki 3 unsur penting yang sesuai dengan kondisi dan situasi sekarang ini diantaranya meliputi sudi kaya, sudi miskin dan kedua hal tersebut tidak menjadikan seseorang sampai lalai dalam menjalakan ibadahnya dengan Tuhan.

C. Batasan Masalah

Mengingat bahwasanya penelitian ini objek kajiannya terhadap kalangan remaja usia produktif, akan tetapi penelitian mengambil beberapa sample remaja antara usia 18 sampai 21 tahun tepatnya di wilayah Jawa Timur sesuai dengan konsep menurut Kartono remaja dibagi menjadi 3 bagian diantaranya terdapat remaja awal pada usia 12-15 tahun, remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun sebagai indicator penentuan batas usia[12]. Konsep zuhudnya HAMKA menjadi landasan teori peneliti dalam menyingkapi permsalahan hedonistik pada kalangan remaja usia produktif.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Zuhud dalam Pandangan HAMKA?
2. Bagaimana Fenomena Hedonistik Pada Era Bonus Demografi?

[12] Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Mandar Maju, 1990) dalam buku Latifah dan Dewi Astuti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Relevansi Konsep Zuhud HAMKA dalam Menyingkapi Problematika Hedonistik yang Terjadi Pada Kalangan Remaja Usia Produktif Era Bonus Demografi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjawab keresahan pertanyaan konsep zuhud menurut HAMKA
2. Untuk menjawab fenomena hedonistik pada era bonus demografi
3. Untuk menjawab persoalan relevankan konsep dari HAMKA di era bonus demografi dalam menyingkapi hedonistik pada kalangan remaja usia produktif. Dengan melibatkan sebagian kaum remaja 18 sampai 21 tahun untuk mencari sebuah sumber kejelasan terkait konsep tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis dapat menjadi sebuah sumber ilmu pengetahuan terkait dengan permasalahan tersebut. Meskipun dalam penelitian ini masih terdapat berbagai banyak kekurangan, akan tetapi paling tidak pengetahuan akan fenomena tersebut dapat dimabil secara baik oleh pembaca.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis bagi pembaca diharapakan dapat menerapkan apa yang HAMKA katakan dalam konsep zuhudnya. Karena dibalik itu dapat membangun atau meningkatkan kadar tingkat spiritualitas manusia dibalik rasa hedonitas dunia karena ingin memncukupi rasa kepuasan dalam diri dan *trend* mobilitas yang semakin berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kajian Pustaka Terdahulu

No	Nama	Judul	Keterangan
1.	Ratu Aulia rahamni	Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Remaja: Studi Pada Komunitas Mobil LSC 81 Club.	Kesimpulan yang didapat yaitu bahwasanya penulis dalam meneliti sebuah permasalahan terhadap komunitas hedonistik mobil 81 dengan mengiakan sudut pandang satu disiplin keilmuan yakni terkait dengan teori hedonistik.[13]
2.	Masrur	Pemikiran dan Corak Tasawuf HAMKA Dalam Tafsir Al-azhar	Kesimpulannya bahwasanya dalam pemeikiran HAMKA berdasarkan Tafsir Al-azhar, maka HAMKA menekankan diri terhadap pemikiran yang ada dalam tasawuf akhlaki. Karena manusia tidak akan lepas dengan tingkah laku atau moral dalam bermasyarakat [14].
3.	Yesi Putri Lestari	Konsep Zuhud HAMKA Dan Relevankah	Kesimpulan yang bisa didapatkan terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yakni

[13] Ratu Aulia Rahmani Bernatta, "Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Remaja: Studi Pada Komunitas Mobil LSC 81 Club", Skripsi FISIP Universitas Lampung, 2017.

[14] Masrur, "Pemikiran dan Corak Tasawuf HAMKA Dalam Tafsir Al-azhar" *Jurnal Studi Islam*, Vol 14, No. 1, 2016, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Terhadap Fungsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.	bahwasanya konsep Zuhud HAMKA dalam hal ini mempunyai sebuah titik kesamaan dengan bimbingan dalam dunia pendidikan islam, akan tetapi mempunyai sebuah titik perbedaan juga pada segi cakupan atau titik fokusnya. Atau dalam hal lain juga konsep Zuhud HAMKA dengan bimbingan dalam dunia pendidikan Islam aling membahu dan berkolaborasi dalam membentuk karakter spiritualitas manusia pada era modern yang ketika itu mengalami degradasi pada segi moralitasnya atau nama sebuatan lainnya yakni "Simbiosis Mutualisme" [15].
4.	Hikmatu Imarodewi	Gaya Hidup HednismePada Remaja Putri.	Kesimpulan yang didapat berdasarkan penelitian diatas yaitu bahwasanya gaya hidup yang bersifat hedonis itu banyak

[15] Yesi Putri Lestari, "Konsep Zuhud HAMKA Dan Relevansinya Terhadap Fungsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam", Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menghasilkan suatu kesenangan pada sepihak atas keinginan dalam memiliki sesuatu yang menjadi trend. Hal itu ditinjau secara langsung oleh peneliti terhadap kalangan para remaja putri pada tingkatan SMA hingga perkuliahan[16].
5.	Muhammad Ainun Najib	Epistemologi Tasawuf Modern Hamka.	Kesimpulan yang didapat yakni tasawuf yang diusung oleh Hamka dalam mengatasi kehampaan spiritualitas manusia di era modern dengan berbagai cara yang terdapat dalam konsepnya (tasawuf) di antaranya bisa dari segi zuhudnya, qana'ah, ikhlas, perlawnanan terhadap hawa nafsu, atau dengan tawakal. Selain itu konsep tasawuf yang diusung oleh Hamka lebih sesuai dengan permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar

[16] Hikmatu Imarodewi, "Gaya Hidup Hednisme Pada Remaja Putri", (Skripsi-Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			ditambah berlandaskan konsep *bayani*[17].
6.	Muhammad Ilham	Konsep Zuhud dalam Pemikiran Tasawuf Hamka.	Kesimpulan yang didapat yaitu bahwasanya dalam sebuah tesis berjudul "Konsep Zuhud Dalam Pemikiran Tasawuf Hamka" bermaksud untuk memberikan suatu klarifikasi terkait dengan zuhud, yang mana zuhud tersebut bukan berarti meninggalkan seluruh apa yang terdapat dam dunia. Melainkan zuhud tersebut yakni tidak sampai lupa akan segi akhiratnya, sehingga dunia dalam hal ini tidak dapat menjadi sebuah penghalang dalam peribadatan kepada Tuhan[18].
7.	Muhammad Fudholi	Konsep Zuhud *Al-Qusyairi* dalam Risalah *Al-Qushairiyyah*.	Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan penelitian diatas bahwasanya peneliti dalam hal ini memfokuskan diri untuk meneliti lebih dalam terkait dengan konsep

[17] Muhammad Ainun Najib, "Epistemologi Tasawuf Modern Hamka" *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, (Vol 18, No. 02, 11-2018).
[18] Muhammad Ilham, "Konsep Zuhud Dalam Pemikiran Tasawuf Hamka", (Tesis-Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			zuhud al-Qusyairi dalam risalahnya sendiri[19].
8.	Salihin	Pemikiran Tasawuf HAMKA dan Relevansinya dalam Kehidupan Modern.	Kesimpulannya Tasawuf HAMKA relevan dalam mengatasi berbagai problematika di era modern dengan cara memperbaiki akhlak melalui dunia tasawuf. Maka bisa dikatakan bahwasanya relevan sekali apabila konsepnya tersebut sebagai menjawab permasalahan di kehidupan modern.[20].
9.	Win Konadi dan Zainudin Iba	Bonus Demografi Modal Membangun Bangsa yang Sehat dan Bermartabat.	Kesimpulan yang didapatkan bahwasanya Bonus Demografi merupakan salah satu kesempatan yang cukup baik apabila dapat dimanfaatkan keuntungannya dalam suatu negara. Bonus Demografi akan menjadi suatu beban yang sangat berat apabila negara yang sedang mengalaminya tidak dapat memanfaatkan momen tersebut

[19] Muhammad Fadholi, "Konsep Zuhud *Al-Qusyairi* Dalam Risalah *Al-Qushairiyyah*" *JurnalTeosofi, Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 01, No. 01, 06-2011.

[20] Salihin, "Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern", (Tesis-Institut Gama Islam Negeri Bengkulu 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dengan cukup baik. Selain itu SDM di sini juga menjadi pendukung dalam peningkatan kualitas pada tingkatan ekonomi manusia. peningkatan tersebut tentunya didukung dengan meningkatnya juga pada segi usia produktif manusia dibandingkan usia nun produktif. Sehingga pemikiran yang lebih leluasa akan mudah tercipta.[21]
10.	Fenny Felicia	Kecenderungan Pembelian Komplusif: Peran Perfeksionisme dan Gaya Hidup Hedonistik.	Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdpatnya suatu hubungan antara perfeksionisme dengan gaya hidup yang hedonistik sehingga dapat terjadi pembelian secara komplusif. Dari adanya pernayataan tersebut saling berhubungan yang mana jika perfeksionisme semakin tinggi maka secara tidak langsung jua biku tinggi pula pembelian secara komplusif dan sebaliknya.

[21] Win Konadi dan Zainudin Iha, "Bonus Demografi Modal Membangun Bangsa yang Sehat dan Bermartabat" *Jurnal Informasi Komunikasi dan Pengkajian Iptek*, (Vol 02, No. 06, 02-2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Selain itu juga gaya hidup yang hedonistik ikut berpengaruh dari adanya tinggi dan rendahnya pembelian secara komplusif.[22]

Dengan dapat disimpulkan kesamaan terdapat dalam konsep zuhud HAMKA sebagai subjek utama penelitian. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek kajian yang mengkaji hedonistik remaja usia produktif era bonus demografi.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu metode yang digunakan oleh beberapa para peneliti dalam menemukan serta mengatasi suatu masalah yang menjadi problem penelitian. Dalam sebuah metode penelitian terdapat dua metode, yang pertama penelitian secara kualitatif dan penelitian secara kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang berbasis pada penghasilan data deskriftif berupa kata-kata secara tertulis maupun secara lisan. Subjek juga tidak jauh dari penelitian yang sedang dilakukan dan diamati dalam sebuah penelitian[23].

Pendapat dari Emi Susanti Hendarso yang mengatakan bahwasanya penggunaan metode penelitian kualitatif digunakan pertama kali pengunaanya dalam sebuah rangka penelitian studi yang berasal dari Chicago School (Universitas Chicago) sekitar pada tahun 1910-1940. Selama periode tersebut, peneliti di Universitas Chicago dapat menghasilkan penelitian-penelitian dengan sebuah

[22] Fenny Felicia, Rianda Elvianwaty, Sri Hartini, "Kecendrungan Pembelian Komplusif: Peran Perfeksionisme dan Gaya Hidup Hedonistic" *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol 09, No. 03, 2014.

[23] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan yang terlibat (*Participant Observation*) berdasarkan pada sebuah catatan-catatan pribadi (*Personal Dokumen*). Sampai pada tahun 1960-an, berbagai metode penelitian muncul yang didasari oleh paradigma (*paradigma intepretatif*)".[24]

Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang terpusat pada suatu peristiwa yang akan diteliti haruslah sudah bersifat jelas. Kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam meneliti permasalahan dengan teori hipotesis, hipotesis sendiri merupakan salah satu sifat sementara terhadapa masalah yang tengah diteliti. Selanjutnya hipotesis tersebut secara kebenarannya dibuktikan secara empiris. Maka dari adanya hal itu, data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahn yang diteliti. Data tersebut dikumpulkan berdasarkan propulsi dalam sebuah penelitian itu. Selain itu juga terdapat sampel, sampel merupakan contoh atau data dalam sebuah penelitian yang terdapat keterbatasan pada segi waktu dan luasnya peristiwa atau apapun yang diteliti, hal tersebut haruslah bersifat representatif.[25]

Penelitian dengan metode kualitatif menjadi salah satu metode yang digunakan untuk meneliti permasalahan tersebut. Namun permasalahan dalam metode kualitatif sifatnya bisa masih remang-remang atau tidak jelas. Sehingga dengan adanya permasalahan yang masih kurang jelas itu, maka permasalahan dengan menggunakan metode kualitatif masih bersifat sementara dan bahkan bisa berlanjut sampai kapan pun mengingat permasalahan yang terus berkembang

[24] Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011), 166.
[25] Sugiono, *Metode Peneletian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seiring berjalannya waktu. Dalam penelitian kualitatif tersebut data yang didapat berdasarkan informasi secara fakta dengan melihat kondisi secara langsung maupun tidak langsung di lapangan tempat timbulnya permasalahan. Biasanya dalam hal ini didukung dengan pernyataan sebuah narasumber yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti.[26]

1. Jenis Penelitian

Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini merujuk terhadap penelitian yang bersifat kualitatif dengan didukung *Library Research*. Penelitian kualitatif menurut Lexy Meoleong merupakan salah satu penelitian yang berbasis pada penghasilan data deskriftif berupa kata-kata secara tertulis maupun secara lisan. Subjek atau narasumber yang bersangkutan (remaja usia produktif) menjadi kajian dalam sebuah penelitian. Hal itu sebagai bahan-bahan pendukung untuk kesempernuaan penelitian[27]

2. Data dan Pengumpulan Data

a. Data

Data yang digunakan terdapat dua data, yang pertama data primer yaitu data yang menjadi rujukan utama oleh peneliti dalam meneliti sebuah permasalahan. Data primer tersebut yakni merujuk pada buku HAMKA sendiri yang berjudul Tasawuf Modern dan juga Falsafah Hidup, tidak lupa juga buku yang berjudul Bonus Demografi sebagai rujukan utama dalam teoritis Bonus

[26] Sugiono, *Metode Peneletian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 206-207.
[27] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demografi. Sedangkan data sekunder yakni data yang menjadi rujukan kedua selain ari rujukan utama atau nama lainnya sebagai data pendukung.

Data sekunder terdiri dari data yang terdapat di jurnal beserta buku-buku pendukung yang terdapat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Serta dalam hal ini berbagai media informasi juga menjadi rujukan sekunder seperti halnya berita yang berkaitan dengan Bonus Demografi terutama di Indonesia.

b. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan menggunakan juga sesi wawancara sebagai salah satu narasumber sekaligus penikmat pada era Bonus Demografi. Hal itu juga terdapat teknik pengumpulan secara *Library Research* dari segi teoritisnya. Maka dengan teknik seperti itu diharapkan penelitian pada kali ini dapat menjadi sebuah penelitian yang sempurna meskipun terdapat perkembangan terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

I. Analisis Data

1. Analisis Teoritis

Analisis teoritis merupakan kajian yang berfokus pada sumber teori berkaitan dengan permasalahan yang tengah diangkat oleh peneliti. Maka dari itu penelitia akan mengkaji beberapa teori yang berhubungan dengan objek permasalahan. Dalam hal ini terdapat 2 teori yang *pertamai*, teori bersifat umum. Maksudnya dimana peneliti mengkaji teori secara umum dan universal sesuai dengan permasalahn. Sedangkan *kedua*, teori khusus. Maksudnya dalam hal ini peneliti mengkaji teori utama dalam sebuah permasalahan itu. HAMKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori tentang zuhud merupakan kajian utama peneliti dalam permasalah yang tengah diangkat.

2. Analisis Praktis

Analisi praktis atau praktek merupakan analisi dengan melibatkan berbagai narasumber yang kompeten dengan permasalahan peneliti. Maka dari itu narasumber yang berjumlah 5 orang sebagai bukti terkait dengan Relevansi Konsep Zuhud Hamka dalam Personalitas Hedonistik Pada Era Bonus Demografi: Studi Kasus Remaja Usia Produktif Provinsi Jawa Timur. Menurut peneliti hal itu perlu adanya untuk dilakukan sebagai bukti bahwasanya teori HAMKA terkait dengan zuhud itu sangatlah relevan. Hal itu dikarenakan teori rata-rata yang disung oleh HAMKA sanglat seimbang dengan melihat kondisi lingkungan masyarakat era modern. Selain itu teori tersebut juga dapat membangun atau bahkan meningkatkan kadar spiritualitas manusia di era Bonus Demografi.

J. Sistematika Penulisan

Susunan rancangan penelitian dengan judul Relevansi Konsep Zuhud Hamka dalam Personalitas Hedonistik Pada Era Bonus Demografi" secara restruktur akan di paparkan dengan beberapa BAB yang di antaranya meliputi:

BAB I : Berisi latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian pustaka terdahulu, Metode penelitian, Analis data, Sistematikan penulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : Penulis akan menjelaskan beberapa pandangan para tokoh dan pengenalan dari teori umum terkait dengan zuhud, hedonistik atau *hedone*, serta terkait dengan istilah bonus demografi

BAB III : penjelasan mengenai dengan sketsa hidup HAMKA beserta perjalananya kari dan pendidikan semasa hidupnya dan penjelasan mengenai dengan teori HAMKA terhadap zuhud.

BAB IV : Analisis data mengenai peristiwa hednonistik kalangan remaja usia produktif era Bonus Demografi dengan ditunjang atas berbagai kemajuan-kemajuan SDM. Selain itu juga terdapat sampel atas narasumber yang dalam hal ini menjadi contoh manusia di kehidupan era Bonus Demografi.

BAB V : Penutup atas kesimpulan yang selama ini menjadi permasalahan peneliti. Selain itu juga terdapat penempatan berbagai referensi yang dikemas dalam susunan Daftar Pustak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

RIWAYAT HIDUP HAMKA

A. Biografi HAMKA

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa disebut HAMKA dilahirkan di Sumatera Barat tepatnya di Tanah Sirah, Sungai Batang tepi danau Maninjau. HAMKA dilahirkan pada tanggal 13 Muharrom 1362 H jika berdasarkan kalender masehi yakni pada tanggal 17 Februari 1908. Abdul Karim Amrullah merupakan ayah kandung HAMKA keturunan dari Abdul Arief yang terkenal sebagai *Tuanku Pauh Pariaman* atau bahasa lainnya yakni *Tuanku Nan Tuo*. Kedua sebutan tersebut merupakan gelar yang diberikan kepada kakek dari ayah HAMKA sebagai pahlawan padri di daerah Minangkabau.[28]

HAMKA pada saat menginjak usia 6 tahun dibawa oleh ayahnya menuju ke daerah Padang Panjang. Pada daerah tersebut, HAMKA menempuh pendidikan selama 3 tahun. Disaat menginjak usia 7 tahun selain pendidikan secara formal terdapat juga pendidikan secara agamis melalui pembelajaran metode al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh ayahnya ketika di rumah pada waktu malam hari. Sehingga pada akhirnya menjadi rutinitas pada setiap harinya. Kembali pada istilah *Tuanku Nan Tuo* merupakan salah satu seorang ulama yang menjadi sesosok pelopor pembaruan dengan menjadi guru utama Jalal Ad-din. Secara histori daerah kelahiran HAMKA merupakan tempat di mana pembetulan moral perlu dilakukan dengan berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadist yang bertujuan supaya tidak sampai tercampur aduk dengan adat istiadat yang terdapat di wilayah tersebut. pada tahun

[28] Solihin, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1916 Jainudin Labai el-Yunusi mendirikan sekolah diniyah di daerah Padang Petang, di sanalah HAMKA menempuh pendidikan secara formal atas keinginan dari ayanhya.

Selanjutnya pada tahun 1918 (Madrasah *Thawalib* School) dimana ketika itu menjadi tempat mengajar ayahnya, akhirnya juga menjadi tempat di mana HAMKA menempuh jenjang madrasah selanjutnya. Akan tetapi HAMKA tidak sampai lanjut pada jenjang yang lebih tinggi dan hanya cukup menempuh pendidikan di desanya saja, sehingga total pendidikan yang ditempuh oleh HAMKA di desanya hanya berkisar kurun 3 tahun saja. Meskipun demikian, akan tetapi HAMKA sudah mahir dalam berbahasa Arab. Hal itu dikarenakan faktor keturunan dari silsilah keluarga HAMKA dari lima keturunan ulama.[29]

Masa muda HAMKA pada kala waktu itu mendapat julukan *si bujang jauh* yang diberikan sendiri secara langsung oleh ayahnya. Hal itu mengingat bahwasanya HAMKA pada saat itu suka sekali kelana ke-mana-mana. Pada waktu usia 16 tahun yakni lebih tepatnya pada tahun 1925 ilmu terkait dengan "Gerakan Islam Modern" ditempuh HAMKA di daerah Tanah Jawa. Tablig Muhammadiyah didirikan oleh HAMKA pada tahun 1925 yang bertempat di Gatangan, Padang Panjang rumah ayahnya sendiri. Seketika itu HAMKA mulai berkiprah kepada aliran Muhammadiyah yang sebelumnya telah bertemu dengan salah satu tokoh Muhammadiyah bertempat di Pekalongan. HAMKA menunaikan Haji pertamanya pada tahun 1927 setelah itu HAMKA bermukim di Makkah selama 6 bulan.

[29] Solihin, *Ilmu Tasawuf....*, 269-270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan HAMKA selama berada di Kota Makkah yakni dengan melakukan sebuah pekerjaan pada sebuah percetakan. Setelah penempuan yang cukup lama di kota Makkah, pada akhirnya HAMKA kembali ke Indonesia. Akan tetapi HAMKA sebelum itu berada di Kota Medan yang tidak lain adalah untuk menjadi guru agama di perkebunan selama beberapa bulan. Setelah itu barulah HAMKA kembali pada daerah perkampungannya yang sekaligus menjadi tempat kelahirannya pada tahun 1927.

Kota Solo menjadi tempat di mana HAMKA melangsungkan muktamar Muhammadiyah. Maka dari itu sampai menjelang akhir hayatnya HAMKA mulai menggeluti bidang pada Muhammadiyah dengan memangku jabatan dari ketua, taman pustaka, ketua tablig dan yang terakhir dia menjadi ketua utama Muhammadiyah pada cabang Padang Panjang. Pada tahun 1931 HAMKA pergi ke Kota Makassar dengan tujuan untuk menggerakkan semangat dalam rangka penyambutan muktamar Muhammadiyah ke-2 pada tahun 1932. HAMKA mulai diangkat menjadi Majelis Konsul Muhammadiyah sekitar pada tahun 1934. Setelah itu dia melanjutkan perjalanannya yakni pada tahun 1936 ke Kota Medan dan Sumatera Timur yang tujuannya yaitu sama dengan sebelumnya itu mengawali gerakan Muhammadiyah.

Dengan adanya hal itu sehingga HAMKA pada akhirnya terpilih menjadi Ketua Pimpinan Muhammadiyah pada daerah Sumatera Timur. Lantas setelah itu juga sama halnya dengan sebelumnya kembali terpilih menjadi Ketua Pimpinan Muhammadiyah di daerah Sumatera Barat periode 1946-1949. HAMKA terpilih lagi akan tetapi hanya sebagai anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah ke-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cabang Purwokerto yang berselang pada tahun 1953. Maka dari itu HAMKA mulai banyak terpilih dan dipilih oleh kalangan organisasi Muhammadiyah semenjak riwayat HAMKA yang menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Akan tetapi pada tahun 1971 HAMKA mengundurkan diri untuk tidak menjadi bagian lagi atas organisasi Muhammadiyah sehingga maka dari itu oleh organisasi Muhammadiyah diangkat menjadi penasehat saja. [30]

Setelah tercapainya persetujuan Roem Royen, maka semenjak itulah pada tahun 1949 HAMKA mulai pindah ke Kota Jakarta. Pindahnya HAMKA tersebut guna untuk melamar pegawai pada tingkatan Pegawai Negeri Sipil golongan F pada Kementrian Agama RI dibawah kepemimpinan KH Abdul Wachid Hasyim (Gus Dur). Disamping itu dia juga menjadi dosen pada beberapa perguruan tinggi Islam di daerah tersebut.[31]

Berkat modal gemar membaca dan secarik perjalanan pendidikan HAMKA meskipun tidak sampai melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi, akan tetapi pada akhirnya bisa mendapatkan gelar ilmuwan. Selain itu juga HAMKA tercatat sebagai Doktor Honoris di Universitas al-Azhar dan Universitas Moestopo.[32]

B. Histori Intelektual HAMKA

Menindak lanjuti pernyataan diatas bahwasanya dapat dilihat pendidikan yang sedang ditempuh oleh HAMKA pada masa lalunya berada di daerah Padang Panjang. Di mana daerah tersebut sekaligus menjadi tempat HAMKA dalam

[30] Nina Armando, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ikhtiar Baru, 2005), 293-294.
[31] Solichin Salam, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka* (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979), 294.
[32] Ibid...,45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan organisasi Tabligh Muhammadiyah[33]. *Thawalib* ini merupakan madrasah di mana HAMKA juga menempuh jalur pendidikannya secara formal. Sekolah tersebut meskipun sifatnya formal, akan tetapi secara pelajarannya sama halnya dengan metode yang digunakan di Negara Mesir. Semua secara sistem yang dipakai oleh sekolah tersebut rata-rata menggunakan metode yang ada di Mesir (al-Azhar). Jadi tidak salah jika selama HAMKA menempuh jalur pendidikannya di sekolah tersebut maka semakin mahir HAMKA dalam berbahasa Arab, selain itu juga didukung secara keturunan dari para alim ulama terdahulu.[34]

Semuanya ditempuh oleh HAMKA semenjak menginjak usia 6 tahun. Sedangkan secara agama diajarkan secara langsung oleh ayahnya sendiri.[35] Pemikiran Barat didapatkan oleh HAMKA selain bahasa Arab yaitu dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa Arab. Dengan kemahiran berbahasa HAMKA maka dari itu dia kebanyakan membukukan serta juga membuat berbagai artikel dan karya-karya ilmiah serta tasawuf.[36] Nama-nama gurunya yang ketika itu membimbing HAMKA di antaranya yaitu Syekh Ibrahim, Musa Parabek, Engko Mudo Abdul Hamid Hakim, Sutan Marajo, dan Syekh Zainudin Labay El-Yunusy. Halaqah menjadi sistem yang diajarkan pada sekolah *Thawalib*. Barulah ketika pada tahun 1916 secara klasikal dikenalkan. Di samping itu yang disayangkan yaitu

---

[33] Tablig Muhammadiyah merupakan organisasi gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam hal ini organisasi tersebut mendakwahkan amar ma'ruf nah Munkar dan tasydid. Semuanya itu mempunyai maksud dan tujuan yakni terciptanya Islam yang sebenar-benarnya dengan cara menjunjungnya dan menegakkannya
(dikutip berdasarkan http://www.suaramuhammadiyah.id/2017/04/16/tabligh-muhammadiyah/).

[34] Solichin Salam, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*...,36.

[35] Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 18.

[36] Herry Muhammad dkk, *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Pada Abad 20* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitasnya masih bersifat tradisional. Beralih dengan metode yang digunakan oleh para gurunya dalam mengajar, terdapat metode-metode yang sangat disukai oleh HAMKA sehingga dapat memunculkan suatu inovasi yaitu Engku Zainudin Labay El-Yunusy. Mode yang digunakan yakni dengan cara mengajar dan mendidik.

Karena dengan metode tersebut guru bukan hanya saja mengajarkan apa yang sedang diampu oleh para santrinya, akan tetapi juga mendidik pada segi moral dan lain sebagainya sehingga yang diharapkan dapat membentuk kepribadian yang lebih baik.[37] Zainudin Labaya El-Yunusy lahir di kanagarian bukit surungan pada tahun 1890 atau lebih tepatnya di daerah Padang Panjang. Dia merupakan salah satu sosok ulama pembaruan lingkungan disekitarnya yakni Sumatera Barat (Minangkabau). Dia juga merupakan guru dari HAMKA dalam mengajarkan segi keislaman. [38] Zainudin di samping sebagai pengajar sekaligus ulama, juga memiliki percetakan. Semenjak itulah HAMKA masuk ke-dalamnya yang tidak lain untuk membaca berbagai buku-buku yang terdapat di perpustakaan tersebut. perpustakaan tempat di mana HAMKA membaca sekaligus bekerja kepada Engku Zainudin yakni *zanaro*.

Dalam perpustakaan tersebut HAMKA juga mulai berkenalan dengan teori-teori pemikiran barat terkait dengan filsafatnya. diantara pemikiran-pemikiran tersebut meliputi Aristoteles, Plato, Pythagoras, Plotinus, Ptolemios dan masih banyak lagi. Sehingga dengan di supportnya melalui pemikiran-pemikiran filsafat barat dapat menjadikan wawasan pemikiran HAMKA semakin luas. Namun yang

---

[37] Nur Hamim, *Manusia dan Pendidikan Elaborasi Pemikiran HAMKA* (Sidoarjo: Qisthos, 2009), 26.
[38] https://id.wikipedia.org/wiki/Zainuddin_Labay_El_Yunusy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu digaris bawahi yakni bahwasanya HAMKA dalam membaca pemikiran-pemikiran memiliki rasa hati-hatai dalam dirirnya. Hal itu dikarenakan terdapat dua unsur yang diantaranya sebagai berikut, *pertama*¸adanya kesalahan data terkait dengan sejarah pada dahulu kala. *Kedua*, terdapatnya kata-kata dari para filsuf tersebut yang kebanyakan dipandang sebelah mata.

Dari tindakannya tersebut, sehingga HAMKA memiliki sebuah inisiatif untuk menulisnya ulang secara hati-hati dengan memahami setiap perkataan yang di dalam buku-buku pemikiran barat. Selain itu HAMKA juga menyatakan bahwasanya umat Islam atau muslim sangatlah dianjurkan untuk belajar secara umum bukan hanya belajar secara agama saja, karena disamping itu keseimbangan perlu adanya sehingga dapat menimbulkan kesempurnaan dalam dunia keilmuan pengetahuan.[39] Kembali kepada perjalanan HAMKA yang menuju ke Tanah Jawa yakni kurang lebihnya pada usia 16 tahun pada tahun 1924 tidak lain guna untuk lebih menambah wawasan dari segi keilmuannya. Sebelum itu latar belakang selain menambah Wawan, yakni HAMKA pergi ke Tanah Jawa untuk menemui kakaknya yang bernama Ahmad Rosyid St. Mansur. Dalam perjalanannya terdapat berbagai banyak rintangan yang dari awalnya sempat dilarang oleh ayanhya yang dikarenakan paham komunis ketika itu lagi gencar-gencarnya disuarakan. Setelah berbagai banyak perbincangan dengan ayahnya pada akhirnya HAMKA diperbolehkan untuk pergi ke Tanah Jawa.[40]

---

[39] Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam…*, 21.
[40]Ibid, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perjalanan Tanah Jawa selanjutnya HAMKA melanjutkan jejak langkah pendidikannya yakni menuju ke Kota Yogyakarta. Dalam perjalanannya ke kota tersebut ditempuh oleh HAMKA dengan cara melambaikan tangan untuk sekedar menumpang berpindah-pindah kendaraan. Perjalanannya tersebut terjadi pada tahun 1924. Sesampainya di kota tersebut, HAMKA meminta izin untuk ikut serta bertamu ke rumah salah satu saudagar kaya di kota itu dengan maksud untuk sekaligus menumpang hidup di samping penempuhannya dalam dunia pendidikan. Tempat sementara HAMKA menjalani kehidupannya di kota itu berada di daerah Marah Rayan, Ngampilan, Yogyakarta. Pertemuan HAMKA dengan salah satu saudara dari ayahnya yakni sebagai adiknya yang bernama Ja'far Amrullah. Pertemuannya tersebut mempunyai tujuan yang sama dengan HAMKA yakni untuk menempuh jalur pendidikan yang lebih luas lagi terutama pada jalur agama.[41]

Bersama pamanya tersebut, HAMKA pada akhirnya diajak untuk bertamu ke-dalam rumah gurunya. Nama guru dari pamannya tersebut yakni H.O.S Cokroaminoto. Dia merupakan salah satu tokoh terkemuka di daerah tersebut atas karyanya dalam menafsirkan al-Qur'an. Dalam kediaman Cokroaminoto, HAMKA beserta pamannya berguru terkait dengan masalah "Sosialisme dan Islam". Selain itu juga terdapat H. Fakhrudin sebagai tokoh tasawuf modern. dalam tokoh Fakhruddin berguru terkait dengan persoalan "Agama Islam". Dan yang terakhir yakni berguru kepada Ki Bagus Hadikusumo. Berdasarkan perjalanannya tersebut bersama pamannya sehingga membuat Hamka jadi menelaah dan memahami

[41] Muhammad Damami, *Tasawuf Positif (Dalam Pemikiran HAMKA)* (Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 2000), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasanya pembelajaran taerkait dengan keilmuan baik yang bersifat umum maupun Islam haruslah dengan memahami dan menelaahnya bukan hanya belajar serta menghafalnya saja.[42]

Pada saat perjalanan HAMKA menuju Kota Mekkah yakni pada tahun 1927, HAMKA bertemu dengan salah satu syekh terkemuka di kota tersebut. Nama dari syekh itu yakni Syekh Hamid al-Kurdi. Dia merupakan salah satu seorang yang dikenal HAMKA pada saat menginjakkan kaki di Kota Mekkah dan selain itu juga dia mempersilahkan HAMKA untuk memasuki ruang perpustakaan yang bisa dikatakan sangat luas. Maka dari itu HAMKA pada akhirnya dapat memperkenalkan sekaligus berkumpul bersama dengan para ulama di situ beserta membaca lebih banyak lagi buku yang dia sukai terutama yang menyangkut persoalan yang sedang dia tekuni. Selain di Kota Mekkah, perpustakaan yang terdapat di Indonesia atau lebih tepatnya berada di daerah Kota Surabaya pun juga tidak luput dari kegemaran membaca HAMKA.[43] Dalam wilayah perpustakaan Surabaya kebanyakan digunakan oleh HAMKA untuk membaca serta mendalami secara betul-betul dari karya tokoh Mustafa Luthfy al-Manfaluthy dan lain sebagainnya.[44]

Dikarenakan ayah HAMKA pada saat itu sangat merindukan sosok dia, maka dari itu pada akhirnya HAMKA memutuskan untuk pulang beserta kakaknya yang bernama Abdul Rasyid Mansur. Sesampainya di kampung halaman, HAMKA menikah dengan Siti Raham binti Endah Sutan. Dalam pernikahannya tersebut,

---

[42]Ibid, 42.
[43] Tempat perpustakaan di Surabaya bernama Nabhan. Disanalah tempat berkumpulnya manuskrip serta berbagai banyak karya sastra para ilmuwan muslim yang terkenal.
[44] Solichin Salam, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka....,* 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HAMKA dikaruniai 11 anak. Di antarannya Zaky, Rusdi, Fakhri, Azizah, Irfan, Aliyah, Fatchihah, Hilmi, Alif, Syakib dan Hisyam. Akan tetapi dibalik 11 anaknya HAMKA terkena sebuah musibah yakni dengan ditinggal meninggal oleh anakanya yang mana ketika itu masih berusia 5 tahun yakni Hisyam.[45] Pernikahan HAMKA dengan Siti Raham jatuh pada tagal 5 April tahun 1929 M. Disamping ditinggal meninggal oleh anaknya selang beberapa tahun disusul oleh ibundanya dikarenakan suatu penyakit. Semenjak itulah pernikahan HAMKA yang kedua yakni dengan Siti Khadijah. Dia merupakan warga kelahiran Kota Cirebon. Pernikahannya dengan Siti Khadijah tidak sampai memiliki sebuah keturunan, hal itu disebabkan HAMKA yang juga sudah tua beserta istrinya yang kedua sehingga tidak dapat memperoleh sebuah keturunan.[46]

Selain *Tabligh Muhammadiyah*, HAMKA juga mendirikan *Tablig School* di daerah Padang Panjang tempat kelahirannya. Di samping itu dengan menggunakan tingkat intelektualitasnya yang tinggi, HAMKA mempelajari lebih dalam kitab Arab yang rata-rata isinya yaitu terkait tentang sejarah peradaban Islam. Fenomena tersebut terjadi pada tahun 1930.[47] Dengan berbagai banyak perjalanan intelektual HAMKA membuktikan bahwasanya di masa kecilnya hingga mempunyai sebuah keluarga, HAMKA memiliki banyak sekali rintangan dalam penempuannya tersebut. namun dibalik itu semua HAMKA tetap belajar sampai apa yang menjadi keinginannya tercapai. Hal tersebut dibuktikan dengan berdirinya organisasi *Tabligh Muhammadiyah* dan *Tabligh School* di daerah Padang Panjang.

---

[45] Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam....*, 29.
[46] Titiek W.S dkk, *HAMKA Di mata Hati Umat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), 52.
[47] Muhammad Damami, *Tasawuf Positif (Dalam Pemikiran HAMKA)....*, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Histori *Enterprenuer* HAMKA

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya sosok HAMKA merupakan salah satu ulama tertinggi di daerahnya bahkan hina ke seluruh wilayah Nusantara pada saat waktu itu. fenomena ini masih berhubungan dengan perjalanan pendidikan HAMKA, yang mana dari perjalanannya tersebut membuahkan suatu hasil yakni dengan terciptanya berbagai karya-karya yang hingga saat ini dapat kita baca dan resapi maknanya. Akan tetapi kesulitan dalam kebutuhan ekonomi juga pernah dialami oleh HAMKA. Hal itu terjadi pada saat tahun 1935 M. Dalam suatu peristiwa tersebut, HAMKA pada akhirnya menerima sebuah surat. Surat tersebut yang pertama berbunyi bahwasanya terdapat suatu penawaran perkerjaan yang dikirimkan langsung dari Tokyo, Jepang. Sedangkan yang kedua datang dari yayasan al-Busyra'. Untuk isi dari surat kedua tersebut berbunyi penulis dalam sebuah majalah *hoofdredacteur*. Majalah tersebut terbit setiap 1 minggu sekali. Sedangkan untuk gaji yang akan diperoleh oleh HAMKA berkisar mencapai 17,50 sen. Dengan berbagai banyak pertimbangan yang dipikirkan oleh HAMKA berdsarkan dua surat tersebut, maka dengan tegar HAMKA memputuskan menerima tawaran dari Stuart kedua itu.

Dia beralasan karena pekerjaan yang ditawarkan dalam Stuart yang kedua itu sangatlah cocok dengan kepribadiannya yang pas saat waktu itu gemar sekali menulis.[48]Hal yang berbahagia bagi HAMKA juga diraihnya ketika dalam suatu organisasi Muhammadiyah HAMKA terpilih menjadi ketua. Fenomena tersebut merupakan buah hasil yang selama ini HAMKA tekuni mulai dari nol hingga

[48]Ibid, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sukses. Dengan berbagai banyak kebahagiaan yang didapat oleh HAMKA, maka dia lebih giat lagi dalam mendakwahkan semangat Islam dam kesatuan bangsa dalam berbagai banyak acara. Pada tahun 1949 M perpindahan HAMKA dari daerah kelahirannya menuju Kota Jakarta. Dalam perpindahannya tersebut berbagai banyak peristiwa juga ikut terjadi. Fenomena tersebut yakni daintaranya sebagai berikut, terpilihnya HAMKA sebagai anggota koresponden dalam sebuah majalah merdeka. Selain itu juga masuknya HAMKA dalam rana lingkungan politik sebagai anggota. Sebelumnya mengingat HAMKA tidak pernah masuk dalam hal yang sifatnya politeisme, ketika HAMKA mulai masuk di dalamnya terdapat banyak sekali perbedaan dengan yang dialaminya sebelum masuk lingkungan politik. Ketika itu PARPOL bernama Islam Mayumi yang sedang di masuki oleh HAMKA.

Mengingat sebelumnya HAMKA gemar sekali menulis, seketika itu PARPOL yang dimasukinya tidak dapat mempengaruhi pemikiran HAMKA terkait dengan hobi gemar menulisnya itu. sehingga berbagai karya pun tetap tercipta dengan secarik tinta atas pemikiran HAMKA.[49] Gelar ulama besar dan terkenal di sandang oleh HAMKA yang dierikan langsung oleh masyarakat. Mengingat dengan adanya hal itu, maka tidak dapat dipungkiri lagi ketika HAMKA kebanyakan mendapat panggilan dari berbagai kalangan petinggi di sistem pemerintahan untuk menjadi salah satu dari mereka. Salah satunya yakni menjadi penasehat di Departemen Agama RI. Dengan memangku jabatan tersebut maka HAMKA berkesempatan tinggi untuk berkeliling di berbagai negara sebagai wakil dari

[49] Nur Hamim, *Manusia dan Pendidikan Elaborasi Pemikiran HAMKA…*, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negara Indonesia. Negara-negara yang pernah dihadiri oleh HAMKA di antarannya terdapat Amerika pada tahun 1952, Muangthai tahun 1953, Burma tahun 1954, Lahore tahun 1958, Rabat tahun 1968, Makkah tahun 1976, dan yang terakhir di Kairo pada tahun 1977 M.[50]

Selain itu HAMKA juga pernah terpilih menjadi ketua umum dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) yakni lebih tepatnya pada tahun 1975. Jabatan tersebut diberikan oleh HAMKA dikarenakan kepiawaianya segi keilmuan Islam serta berbagai bahasa yang telah dikuasainya. Hal itu juga melihat dari lata belakang HAMKA yang kebanyakan memang telah terpilih paling tidaknya dalam lingkup jabatan anggota serta juga pernah menjadi ketua di organisasi-organisasi Muhammadiyah. Akan tetapi HAMKA juga sempat mengundurkan diri dengan sebuah alasan yaitu bahwasanya dirinya bukanlah sebaik-baiknya ulama diluar masih terdapat ulama yang lebih baik darinya serta sempat juga mengatakan bahwasanya latar belakangnya bukan termasuk acuan dalam dirinya sehingga terpilih menjadi ketua. Kemundurannya tersebut terjadi pada tahun 1981 tepatnya pada tanggal 19 Mei.[51]

D. Karya-karya HAMKA

Dengan berbagi banyak pengalaman yang telah dialami oleh HAMKA membuktikan bahwasanya HAMKA memang layak dan patut dicontoh sebagai tokoh ulama besar Muhammadiyah. Selain pengalaman yang telah dilalui oleh HAMKA secara keilmuan dia juga ahlinya terutama dalam berbahasa asing.

---

[50]Ibid, 30.

[51] Herry Muhammad, *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Pada Abad ke-20* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga kebanyakan HAMKA menumpahkan pemikirannya dalam sebuah tulisan yang hingga kini karya-karya HAMKA dapat dikenang dan dibaca oleh manusia pada era sekarang. Menurut Prof. Andreas Tumewu yang dikutip dalam buku karya Nasir Tamara berpendapat terkait dengan karya HAMKA. Beliau mengatakan bahwasanya HAMKA merupakan salah ulama sekaligus penulis terkenal pada eranya hingga sekarang. Selain itu juga HAMKA menurutnya kebanyakan karya yang ditulis bernuansa Islami. Sesuai survei yang telah dilakukan oleh Prof tersebut mengatakan bahwasanya HAMKA-lah penulis yang paling banyak menerbitkan nuansa religius atau Islami. Prof sendiri menurapakan salah satu sejawaran dan ahli dalam karya tulis sastra.[52]

Di antaranya karya HAMKA ada yang meliputi pada bidang sastra, Islam, dan Pendidikan. Ketiga karya tersebut kebanyakan sudah membumi dalam pemikiran masyarakat terkait dengan karya-karya HAMKA. Berikut uraian dari berbagai ketiga bidang karya HAMKA:

1. Karya Nuansa Sastra

   Pada bidang ini, HAMKA telah menerbitkan berbagai karyanya pada bidang tersebut. Di antaranya terdapat Judul *Di Bawah Lindungan Ka'bah* yang dirilis oleh HAMKA pada tahun 1973. Dalam buku tersebut HAMKA menceritakan sosok seorang pemuda yang sedang terpanah dengan kecantikan wanita puja'anya. Akan tetapi cintanya tersebut berujung pada penderitaan yang dialaminya. Sehingga dampak yang ditimbulkan yaitu pencarian sebuah wadah untuk berlindung atas penderitaannya tersebut. maka dari itu Ka'bah

[52] Nasir Tamara, *Hamka Di Mata Hati Umat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kiblat orang sial inilah pada akhirnya menjadi tempat berlindung seorang tersebut. dibalik itu semua ternyata tulisan HAMKA itu merupakan pengalamannya sendiri ketika sedang mencari ilmu di kota suci Makkah[53].

Pada tahun 1938 di mana HAMKA ketika itu sedang menjabat jabatan dalam organisasi Muhammadiyah disaat itulah awal mula kemunculan dari buku HAMKA yang selanjutnya dengan judul *Tenggelamnya Kapal Van Dher Wijk*.[54] Terbitnya buku tersebut di lakukan oleh HAMKA pada saat itu tengah berada di sebuah Kota Makassar. Perjalanan HAMKA di sana tidak lain untuk memenuhi sebuah organisnya yakni Muhammadiyah.[55] Selanjutnya karyanya yang ketiga sekaligus menjadi terakhir di mana ketika itu sedang menjadi salah satu tenaga pengajar di sebuah lembaga yang terdapat di daerah Bajalingge. Dalam seketika itu pengalamannya dalam mengajar tersebut itulah oleh HAMKA dibukukan sehingga mendapati judul *Merantau Ke Deli*. Buku yang bernuansa sastra ketiga ini dirilis oleh HAMKA pada tahun 1939. Berbagai banyak peristiwa serta fenomena telah dilalui oleh HAMKA. Fenomena serta peristiwa itu yakni para angkut barang yang sedang kejatuhan nasib di mana nasib itu buruk[56].

Kesimpulan yang didapat terkait dengan karya HAMKA dalam bidang sastra yaitu bahwasanya rata-rata buku yang ditulis oleh dia berasal dari sebuah pengalaman yang didapati olehnya dalam sebuah pekerjaan maupun lingkup masyarakat. Kejadian tersebut semata-mata terjadi begitu saja tanpa

---

[53] Hamka, *Dibawah Lindungan Ka'bah* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1983), 26.
[54] Muhammad Damami, *Tasawuf Positif (Dalam Pemikiran HAMKA)....*, 66.
[55] Hamka, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* cet-16 (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104.
[56] Hamka, *Merantau Ke Deli* (Jakarta: P. Bulan Bintang, 1977), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya suatu buatan yang dibuat olehnya. Selain pengalaman yang melatar belakangi karyanya, HAMKA juga menuliskan sebuah perjalanannya dalam sebuah buku namun tidak secara langsung memakai namanya sendiri melainkan menggunakan tokoh ketiga. Pengalaman tersebut yakni ketika HAMKA sedang menjalani suatu rukun Islam dan belajar di Kota Makkah. Dengan demikian maka berbagai karya dalam bidang sastra HAMKA terbentuk satu persatu sesuai kondisi serta diri HAMKA sendiri.

2. Karya Nuansa Agama Islam

Pada tahun 1973 terbutlah buku HAMKA yang berjudul *Keudukan Perempuan Dalam Islam*. Dalam terbitnya buku tersebut dibarengi dengan fenomena atau peristiwa yang berkaitan dengan undang-undang perkawinan. Maksudnya yaitu di berlakukannya pertama kali undang-undang tersebut. pemberlakuan undang-undang tersebut disebabkan adanya kondisi perempuan pada saat itu tengah mengalami nasib yang buruk. Maka dari itu dengan diberlakukannya UU tersebut apa mengangkat harga martabat para perempuan pada saat itu.[57] Selanjutnya buku dengan judul *Agama dan Perempuan* yang diterbitkan pada tahun 1939 oleh HAMKA bercerita tentang sebuah kisah dari para kaum perempuan terutama kaum ibu-ibu. Maksud dalam buku tersebut yakni memperlihatkan bahwasanya dibalik kaum perempuan termasuk ibu-ibu juga perlu adanya untuk dihormati bukannya malahan diberlakukan buruk dan sejenisnya.[58]

[57] Hamka, *Keudukan Perempuan Dalam Agama Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2014), 15.
[58] Hamka, *Agama Dan Perempuan* (Jakarta: Gema Insani, 1939), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemaparannya terkait dengan Islam itu sendiri HAMKA membuat sebuah buku yang berjudul *Sejarah Umat Islam*. Dengan diterbitkannya buku tersebut maka dapat mempermudah HAMKA dalam mendakwahkan terkait dengan sejarah dari Islam itu sendiri kepada masyarakat. Sehingga masyarakat akan cepat mengetahui meskipun tidak secara langsung ketemu dengan HAMKA melainkan melewati karya buku HAMKA dapat dibaca sampai kapanpun. Perkembangan Islam terkait dengan para umatnya, HAMKA mengangkatnya atau lebih mengutamakan kepada daerah sekitar semenanjung Melayu. Selain itu juga dalam bukunya HAMKA ini terdapat dari Jilid satu sampai dengan empat dengan berbagai versi cetakan sesuai dengan tahunnya masing-masing.[59]

Selanjutnya sama juga dengan buatan buku HAMKA yang mengenai tentang sejarah Islam. Dalam buku ini cuma berbeda judul yakni *Studi Islam* menceritakan terkait dengan segi pemerintahan dalam dunia Islam. Permasalahan yang tengah diangkat oleh HAMKA terdapat pada daerah lingkungan system pemerintahan yang terdapat dalam Islam. Ketika kita melihat bahwasanya jika Islam selama ini terdapat konsep zuhudnya beserta lain sebagainya yang mana dalam hal ini politis tidak dapat bersinggungan dengan sifat-sifat tersebut, ternyata dalam Islam sendiri secara politis juga ada. Hal itu dapat terlihat ketika semenjak zaman Nabi Muhammad Saw. Dalam zaman tersebut gencar-gencarnya sistem politis dilakukan ketika masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib ra. Akan tetapi selain pengangkatan pada segi

[59] Hamka, *Sejarah Umat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politis serta sistemnya, HAMKA juga lebih banyak menceritakan bahwasanya Islam merupakan sebaik-baiknya motivator dalam membangkitkan semangat juang masyarakatnya dalam beribadah kepada Allah baik secara jihad fisabilillah dan lain sebagainnya.[60]

Terkait dengan judul *Tasawuf Modern* ini untuk sekarang ini lagi boming-bomingnya. Dan buku tersebut lebih banyak menceritakan terkait dengan kondisi tasawuf ketika berada di zaman modern yang serba teknologi. Maksud HAMKA menulis buku tersebut tidak lain adalah untuk membuktikan bahwasanya tasawuf juga bisa beradaptasi sesuai dengan zamanya. Perbedaan antara zaman klasik dengan HAMKA dibedakan secara pasti dengan zaman modern. Apalagi dalam era modern tersebut berbagai banyak permasalahan yang sedang menimpa manusia sehingga mengakibatkan lupa akan jati dirinya dengan Tuhan.[61] Sedangkan untuk buku yang selanjutnya yang juga masih berkesinambungan dengan buku sebelumnya terkait dengan tasawuf yakni *Falsafah Hidup*. Dalam buku tersebut HAMKA menjelaskan terkait dengan makna hidup seseorang dalam beribadah kepada Tuhannya dimuka bumi. Kebermaknaan hidup memang perlu adanya sebagai penyeimbang manusia dalam kehidupan dunia yang serba gemerlap kesenangan. Untuk itu maka Islam dalam hal ini menurut HAMKA berfungsi sebagai pemasok moralitas spiritualitas manusia dalam beribadah kepada Tuhannya.[62]

---

[60] Hamka, *Studi Islam* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), 1.
[61] Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Repbulika Penerbit, 2015), 1.
[62] Hamka, *Falsafah Hidup* (Jakarta: Republika, 2015), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan terkait dengan karya HAMKA dalam bidang Islam ini berbagai banyak mengandung terkait dengan nasihat-nasihat yang diberikan kepada manusia di era zaman modern ini. Bagi HAMKA dengan diterbitkannya buku-buku tersebut maka dapat menginspirasi individu manusia untuk berbuat yang lebih baik lagi kedepannya. Hal itu dengan ditunjukkannya pengalaman-pengalaman dalam penggapaiannya dalam dunia Islam.

3. Karya Bernuansa Intelektual

Dalam bidang ini, HAMKA mencetuskan beberapa buku diantarannya buku-buku tersebut hingga kini masih terkenal dan terkenang dalam lingkup kognitif masyarakat millenal atau zaman modern. sebagai berikut karya-karya HAMKA dalam bidang intelektualitas. *Pertama*, "Lembaga Hidup". Buku ini merupakan menceritakan terkait dengan peristiwa antara manusia dengan Tuhannya. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu kwajiabn yang telah di anugerahkan dari Tuhan kepada manusia yang semata-mata untuk beribadah mengenal Tuhan. Sebagai hidangan penutup oleh HAMKA disajikan dengan cerita sejarah perjalanan Nabi Muhammad dalam berdakwah mendakwahkan Agama Islam di penjuru kota Makkah dan Madinah sekitarnya.[63]

Kedua, "Ahklak Karimah". Dalam buku tersebut seperti dengan nama bukunya pasti menceritakan terkait dengan segi moralitas manusia. HAMKA menjelaskan berbagai tindakan-tindakan mana yang baik menurut Agama Islam dan mana yang buruk bagi kondisi lingkungan masyarakat serta Agama Islam. Sehingga muncul ide-ide atau gagasan yang dapat mencetuskan sebuah

[63] Hamka, *Lembaga Hidup* (Jakarta: Republika Penerbit 2015), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan yang baik bagi pembacannya. Secara tidak langsung dalam buku tersebut mencerminkan sesosok HAMKA dalam beraktivitas dalam lingkungan sekitar masyarakat.[64]*Ketiga*, buku yang berjudul "Lembaga Budi" yang dikarang oleh HAMKA menjelaskan terkait dengan seluruh moralitas yang terdapat dalam manusia. biasanya hal itu ditandai dengan kekuasaan atau jabatan yang tengah disandang oleh manusia. ketika manusia tengah menyandang suatu gelar atau jabatan maka moralnya baik ataukah buruk dapat kita lihat setelahnya. HAMKA juga menjelaskan terkait jiwa budi yang rusak dan jiwa budi yang baik dan penyebab serta akibat lalu solusi yang tepat dalam menangani permasalahan tersebut.[65]

Demikianlah sedikitnya penjelasan terkait dengan bidang intelektualitas HAMKA. Dengan berbagai pengalaman yang telah didapatkan oleh HAMKA sehingga dapat mencetuskan berbagai segi keilmuan yang telah dituangkan oleh HAMKA diatas sebuah kertas putih yang siap untuk ditorehkan berbagai jenis karya tulis. Berbagai karya yang ditulis oleh HAMKA seakan-akan mengingatkan kepada manusia bahwasanya dalam beraktivitas serta bertindak dalam lingkungan terdapat aturan-aturan yang wajib dipatuhi. Islam menjadi suatu acuan manusia dalam bertingkah laku yang baik. Selain itu juga pengalaman-pengalaman yang telah diraih oleh HAMKA seakan-akan memberikan sebuah gambaran bagi pembaca untuk menjalani kehidupan harusnya dengan sebuah senyuman dan kebahagiaan. Karena

[64] Hamka, *Ahklakul Karimah* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 1.
[65] Hamka, *Lembaga Hidup*…, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibalik itu semua awal timbulnya kunci sukses dalam meraih apa yang menjadi angan-angan manusia selama hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONSEP ZUHUD HAMKA

A. Konsep Zuhud dalam Tasawuf

Sebelum kepada pembahasan zuhud, alangkah sebelum itu membahas apa itu tasawuf. Dikarenakan tasawuf merupakan wadah zuhud yang terdapat dalam maqamat. Maqamat merupakan tempat atau wadah berpijaknya para kaum sufi dalam menggapai tingkatan yang lebih tinggi "ma'rifat". Sehingga hal itu dapat diibaratkan seperti tangga yang bertingkat-tingkat.[66] Tasawuf merupakan salah satu ilmu yang mengarah kepada pengalaman spiritual tiap individual dengan cara mensucikan jiwa dalam rangka beribadah kepada Allah. Tasawuf tidak dapat terhindar dari sistem tarekat.[67] Tarekat merupakan tempat dimana seseorang hamba atau para sufi dalam menempuh jalur spiritualitas dengan arahan dan bimbingan dari para mursyid. Sehingga berbagai macam tingkatan-tingkatan akan timbul dengan sendirinya sesuai dengan tuntutan dari mursyid. Di antara tingkatan-tingkatan tersebut salah satunya adalah zuhud.

Kaum sufi berpendapat bahwasannya zuhud merupakan sistem pelepasan diri atas segala gemerlap dunia yang tidak ada manfaatnya dan lebih mengutamakan kehidupan akhirat.[68] Sementara itu dalam dunia tasawuf, pemberian istilah sufi diberikan kepada seseorang yang sedang melakukan sebuah perjalanan spiritual dalam perjumpaannya dengan Allah.

---

[66] Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1988), 550.
[67] Tim MKD UINSA, *Ahklak Tasawuf* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 217.
[68] Rosihon Anwar dan M. Sholihin, *Kamus Tasawuf* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan istilah *salik* merupakan sebutan yang ditujukan terhadap para kaum sufi yang sedang menempuh perjalanan spiritualitas dalam kemasan tarekat. Mursyid atau guru merupakan salah satu orang terpenting dalam membimbing para muridnya dalam beribadah kepada Allah. Sehingga diharapkan dengan adanya pembimbingan tersebut tidak sampai salah jalan dikemuadian hari. yang menjadi utama di lingkungan tarekat yaitu Mursyid atau guru pengalaman spiritual.[69]

Zuhud menurut Harun Nasution terdapat lima versi. lima versi tersebut diantaranya meliputi *pertama*, pengaruh dari Pythagoras. merupakan sebuah perilaku dalam meninggalkan segala sesuatu yang terdapat di dunia untuk lebih condong terhadap dunia ketuhanan yang suci dalam rangka pembersihan jiwa atau ruh. Sehingga hal seperti itulah pada akhirnya oleh Islam sifat tersebut dipergunakan dalam aktivitas peribadatan kepada Allah. *Kedua*, terpengaruh terhadap ajaran-ajaran yang terdapat dalam Agama Kristen. Terpengaruhnya berdasarkan corak kehidupan orang Kristen. *Ketiga*, ajaran peninggalan dunia semata-mata demi perjumpaan dengan Tuhan. Teori tersebut di populerkan oleh Plotinus salah satu tokoh Filsafat Yunani kuno. Pada intinya seseorang yang berjiwa kotor tidak akan dapat berjumpa dengan Tuhan dan sebaliknya jika jiwa orang tersebut bersih maka perjumpaan dengan Tuhan pun akan terjadi. *Keempat*, ajaran Nirwana dari Agama Budha. *Kelima*, ajaran dari Agama Hindu yang menginstruksikan penyatuan Batman dengan rahman, maka manusia tersebut

[69] Haidar Bagir, *Tasawuf* (Bandung: Mizan, 2005), 132-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya mengosongkan diri dari dunia dan lebih memfokuskan diri kepada Tuhan.[70]

Meskipun Islamlah yang paling dominan dalam sejarah kemunculan zuhud, akan tetapi salah satu tokoh Islam yang bernama Nicholson berpendapat bahwasannya ajaran tersebut sedikitnya terpengaruh dengan ajaran Nasrani. Sehingga Nicholson memunculkan dua persepsi terkait hal itu di antaranya adanya pengaruh Nasrani dan memang asli berdasarkan ajaran kitab suci Al-Qur'an (Islam).[71]

Dalam sebuah sejarah Islam salah satu tokoh Islam yang bernama Abu Al-Afifi mempunyai sebuah pendapat terkait dengan zuhud. Pendapat tersebut terdiri dari tiga faktor di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, bahwasanya memang secara jelas zuhud sudah terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan As-sunnah. Hal itu terlihat ketika beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an menerangkan para hambanya untuk hidup sesederhana mungkin atau seadanya dan dianjurkan untuk selalu berhati-hati dalam menjalani kehidupan di dunia. Disamping itu juga terdapat Seruyan dalam As-Sunnah yang mengatakan hendaknya manusia juga melaksanakan ibadah yang wajib maupun sunah dan beretika yang baik ketika berada dilingkungan masyarakat baik di tempat sendiri atau ditempat orang lain. Semua hal tersebut dilakukan semata-mata karena ibadah kepada Allah saja tidak dengan lainnya. *Kedua*, politik yang terdapat dalam Islam. Fenomena tersebut memang sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Salah satu fenomena yang sangat

[70] Amin Syukur, *Zuhud Di Abad Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 4.
[71] Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), 233-234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar ketika itu berada pada masa pemerintahan khalifah Ali bin Abi Thalib ra. Dalam masa tersebut terjadi pertikaian antara sesama saudara muslim karena disebabkan oleh fitnah berdasarkan sebuah peristiwa terkait dengan pembunuhan khalifah Ustman bin Affan ra. Dengan adanya fenomena tersebut maka sebagian para alim dan masyarakat yang dirinya tidak mau ikut campur serta tidak mau tahu menahu terkait dengan persoalan tersebut, maka mengasingkan diri merupakan salah satu tindakan yang dilakukan pada masa tersebut. *Ketiga,* ilmu kalam dan fiqih yang ketika pada masa zaman Nabi Muhammad bahkan setelahnya tingkat kepuasan kurang dari masyarakat masih ada.[72]

Sedangkan menurut al-Taftazanni mengatakan kemunculan zuhud tersebut disebabkan oleh dua faktor. *Pertama,* Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Kedua,* Kondisi Sosial Politik Islam. Dalam kitab suci Al-Qur'an zuhud dijelaskan dalam Q.S Al-Hadid 20.

اِعْلَمُوْٓا اَنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ وَّزِيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهٗ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًاۗ وَفِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۙ وَّمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

> "Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu".[73]

Sedangkan terkait dengan As-Sunnah Nabi Muhammad yakni terdapat salah satu hadistnya yang berbunyi"Aku khawatir kalian mendapat keleluasaan dalam

[72] Amin Syukur, *Zuhud Di Abad Modern....,* 5-6.
[73] al-Qur'an, 57:20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duniawi, seperti kaum-kaum sebelum kalian, sehingga kalian saling berebutan seperti kaum-kaum sebelum kalian, yang akhirnya pun kalian hancur seperti kaum-kaum sebelum kalian". Sedangkan faktor yang kedua yakni kondisi sosial politik Islam. Seperti yang telah disampaikan oleh toko sebelumnya yang difokuskan terhadap permasalahan Ali bin Abi Thalib ra. Dalam permasalahan tersebut, tahta menjadi sebuah perebutan dengan melibatkan antara golongan Syi'ah dan Muawiyyah. Sebelum itu terjadi sebuah peristiwa tentang pembunuhan Ustaman bin Affan ra. Dengan adanya peristiwa itu sehingga menyebabkan terjadinya peperangan antara sesame muslim. Selain itu dampak yang ditimbulkan lagi dengan memecahnya Islam sehingga menjadi 70 golongan. Kaum syi'ah yang tadinya merupakan pendukung berat Ali, pada akhirnya memecah lagi menjadi Khawarij yang merupakan golongan pembenci Ali. Pembencian tersebut terjadi ketika kekecewaan yang ditimbulkan berdasarkan hasil keputusan sidang pembunuhan Ustman bin Affan ra.[74]

Fenomena tersebut lama-kelamaan merambah menjadi salah satu persoalan dalam Agama. Maksudnya yakni beberapa dalil dan hadis pada kala itu dipergunakan sebagai senjata atau tameng mereka selama untuk memperkuat argumen berdebat dalam memperdebatkan sesuatu. Dampak dari peristiwa itu akhirnya hadis dan berbagai dalil palsu banyak berkeliaran hanya demi sebatas argumen belaka.[75] Pada akhirnya sebagian dari para sahabat banyak yang menjauhkan diri dari Ali. Semuanya dikarenakan kondisi Islam yang pada saat itu

[74] Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf....*, 237-238.
[75] Syamsun Ni'am, *Studi Tasawuf* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang ricuh karena politik sehingga mendorong sebagian para sahabat lainnya melakukan perbuatan tersebut demi keselamatan dan ketentraman Islam yang lebih baik kedepannya. Para sahabat yang memilih menjauhkan diri dari Ali yaitu sahabat Sa'ad bin Malik, Sa'ad bin Abi Waqas, Muhammad bin Maslamah, Usamah bin Zaid bin Harith, dan yang terakhir yakni Abdullah bin Umar bin Al-Khattab.[76]

Setelah itu pada masa pemerintahan Bani Umayyah banyak terjadi fenomena-fenomena yang sangat merugikan bagi sejarah perkembangan Islam. Fenomena perlakuan yang tidak baik terhadap para lawan-lawanya. Dengan adanya hal itu dampak yang ditimbulkan yaitu terjadinya pengasingan diri atau peralihan diri dengan mengikuti serta menjalankan konsep zuhud. Akan tetapi disamping keburukan tersebut terdapat juga dampak positifnya. Dampak itu keberlangsungan terhadap perlebaran wilayah kekuasaan Islam. Dengan demikian maka pada segi ekonominya, Islam mengalami kemajuan yang cukup pesat. Akan tetapi terdapat dampak dari segi ekonominya. Dampak tersebut yaitu kemewahan yang menjadi pokok pengejaran manusia dibandingkan dengan ibadahnya kepada Tuhan dan mengabaikan linkgungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan moral akan mengalami degradasi yang cukup serius. Solusinya dengan mengajak masyarakat pada saat itu untuk ikut masuk serta menerapkan konsep zuhud beserta lainnya.[77]

Zuhud secara bahasa mempunyai sebuah makna yaitu dengan meninggalkan dunia dan mempertimbangkan pilihan yang akan dituju tanpa adanya suatu paksaan serta kecenderungan terhadap sesuatu.[78] Orang yang sedang

---

[76] Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf....*, 239.
[77]Ibid, 239-241.
[78] Imam Khoemini, *Insan Ilahi*, terj. M. Ilyas (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan perilaku zuhud disebut *zahid* atau *zahidan*. Hal itu sesuai dengan makna zuhud yang berseru supaya mengosongkan diri dari kehidupan dunia dengan lebih memperbanyak dan mempertebal ibadah kepada Allah.[79]

Menurut Khalifah Ali bin Abi Thalib menjelaskan zuhud itu tidak sampai memiliki sebuah rasa terkait dengan iri serta lain sebagainnya terhadap keduniawian, tidak terkecuali baik dari orang yang mukmin dan kafir.[80] Bahkan kezuhudan Ali ini memiliki banyak peristiwa diantarannya dimana dalam gedung baitul mal, dirham dan dinar sudah terkumpul banyak dari hasil pungutan pajak masyarakat sekitar pada saat itu. Seharusnya pemerintah juga berhak untuk mendapat bagian dari pungutan pajak. Akan tetapi Ali menolaknya dengan membagikan jatah hasil pajak dirinya kepada seluruh pegawai di pemerintahan tanpa Ali mengambilnya sepeser pun, bahkan selimut yang digunakan Ali sampai usang yang dibawa dari rumahnya sendiri.[81]

Sedangkan menurut Ibnu Qudamah zuhud yaitu dari segi hartanya, yang mana harta ini merupakan dunia yang bisa saja di raih dengan syarat sebagai jalan dalam mendakwahkan Islam dan membantu masyarakat sekitar yang memang memerlukan bantuan.[82]

Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani RA zuhud merupakan salah satu tingkatan tertinggi dalam *maqamat* tasawuf.[83] Sedangkan menurut Syekh Abu

---

[79] Amin Syukur, *Zuhud Diabad Modern...*, 1.
[80] M. Syaifullah al-Aziz, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Terbit Terang, t.th), 128.
[81] Nasiruddin, *Jalan Yang Ditempuh Para Pecinta Allah* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2017), 140-141.
[82] M. Syaifullah al-Aziz, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf....*, 129.
[83] Said bin Musfir Al-Qhatani, *Buku Putih Syekh Abdul Qadir Al-Jailani*, trej. Munirul Abidin (Jakarta: PT Darul Falah, 2006), 490.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nashr as Saraj zuhud merupakan salah satu penyangga dalam setiap langkah spiritualitas dalam mendekatkan diri kepada Allah, dan zuhud itu sebaik-baiknya tahapan awal yang harus ditempuh para kaum sufi sebelum melangkah ke-tingkatan selanjutnya apalagi menggapai tingkatan tertinggi.[84]

Sedangkan dalam pandangan ahli kaum tafsir diantaranya M. Quraish Shihab menafsirkan zuhud merupakan keseimbangan dalam kehidupan manusia. Keseimbangan yang dimaksud yaitu terjalinnya perilaku didunia dan perilaku yang terdapat di akhirat. Dalam sebuah kitab Al-Qur'an juga dijelaskan terkait dengan zuhud yakni dalam Q.S Al-A'la 16-17. Dalam surat tersebut pada intinya menjelaskan bahwasanya manusia hidup dalam dunia haruslah dapat memanfaatkan hal itu sebagai bekal nanti di akhirat. Memang konsep zuhud tersebut menurut para ulama tafsir perlu adanya untuk diterapkan. Dikarenakan zuhud sendiri mempunyai sifat pembentuk akhlak yang baik serta dapat menjadi salah satu cara kita dalam mendekatkan diri kepada Allah[85].

B. Konsep Zuhud HAMKA

Sebelum meunuju kepada pembahasan zuhud dalam pandangan HAMKA sedikitnya pembahasan akan ditujukan terhadap tasawuf yang sempat disinggung oleh HAMKA. Tasawuf yang disinggung oleh HAMKA memiliki sebuah prinsip yakni sebagai sistem moral dan jiwa manusia. Tasawuf pada era modern lebih banyak dikenal sebagai sistem pelarian saja melainkan juga lebih dari sekedar pelarian yaitu sebagai penanganan permasalahan terhadap manusia di era modern

---

[84] Abu Nashr as Saraj, *Al Luma' Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf,* trej. Wasmukan dan Samson Rahman (Surabaya: Risalah Gusti, 2002), 95.

[85] M. Quraih Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Dalam Al-Qur'an,*Vol 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 220-221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berpusat di perkotaan.[86] Semua prinsip ditumpahkan oleh HAMKA dalam mendeskripsikan budi pekerti manusia. fenomena tersebut sama persisnya dengan asas pemikiran dari tokoh tasawuf yaitu imam al-junaid.[87]

Intinya tasawuf menurut HAMKA dengan tasawuf pada zaman klasik memiliki sebuah makna perbedaan. Dimana jika tasawuf klasik intinya disandarkan terhadap sebuah pengalaman spiritual dalam menggapai tingkatan tertinggi (ma'rifat). Sedangkan tasawuf menurut HAMKA lebih disandarkan terhadap pengalaman spiritual yang digapai oleh para kaum sufi dalam perjalanan menggapai tingkatan (ma'rifat). Sistem interaksi dengan ruang lingkup sosial menjadi dasar HAMKA dalam menjelaskan tasawuf di zaman modern. Bagi HAMKA dikatakan sangat penting karena manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa adanya bantuan dari orang lain dan ditambah lagi dengan majunya sistem teknologi secara pesat dan instan. Melainkan justru seseorang yang sedang melakukan ritual bertasawuf hendaknya memiliki sifat ikhlas sebagai kunci utama dan bukan hanya sekedar mencari sebuah pengalaman spiritual. Selain itu sistem peribadatan yang sudah ditetapkan oleh Allah beserta Rosulnya dilakukan dengan sebenar-benarnya.[88]

Sedangkan pada konsep zuhudnya HAMKA tidaklah berbeda jauh dengan yang sebelumnya. Maksudnya yaitu prinsip zuhud itu sendiri dalam dunia tasawuf sebagai media dalam beribadah kepada Allah. Akan tetapi pemikiran HAMKA terkait dengan zuhud juga tidak berbeda jauh dengan apa yang terpikirkan dalam tokoh tasawuf al-Ghazali. Pemikiran al-Ghazali terkait dengan zuhud yaitu diawali

---

[86] Hamka, *Falsafah Hidup....*, 15.
[87]Ibid, 16.
[88] Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya....*, 218-221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan perkembangan pada keilmuan tauhid. Dibalik keilmuan tauhid tersebut pada nantinya dapat menimbulkan suatu kepercayaan serta keimanan akan Allah sebagai Tuhan YME dan para nabi serta rasul-Nya. Jika manusia sudah mempercayai akan hal itu maka secara otomatis manusia itu pasti akan menjalankan setiap apapun yang diperintah oleh Allah. semakin iman seseorang dalam mengimani Allah, maka dampak yang dapat ditimbulkan yaitu adanya sebuah perasaan cinta dan rindu akan hadirnya Allah dengan para nabi dan rasul-Nya dalam hati manusia. Sehingga hal tersebut dalam dunia tasawuf disebut sebagai *ma'rifatullah*. Dengan adanya cinta, maka segala apapun akan dilakukan termasuk meninggalkan segala apapun yang ada di dunia dan lebih mengutamakan akhiratnya.[89]

Maka dari itu tauhid menjadi sebuah acuan utama bagi HAMKA dalam menyingkapi fenomena konsep zuhud dalam dunia tasawuf. syari'at dalam Islam sebagai pegangan manusia dalam beribadah kepada Allah. karena mengingat syari'at sendiri merupakan tiang Agama, jika tiada tiangnya maka secara otomatis Agama yang dipegang orang tersebut pasti semakin lama akan cepat runtuh. Dalam syari'at terdapat berbagai banyak aturan-aturan yang sudah di kabarkan baik oleh nabi dan juga rasul-Nya dalam setiap aktivitas beribadah kepada Allah. selain itu muhasabah atau merenungkan atas perilaku pribadi dalam kesehariannya. Kedua hal tersebut seakan-akan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam melakukan peribadatan kepada Allah. muhasabah perlu adanya mengingat juga sebagai

[89] al-Ghazali, *Ilmu Dalam Perspektif Tasawuf* (Bandung: Karisma, 1996), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instropeksi diri sendiri atas tindakan yang sudah dilakukan. Sehingga pada nantinya dapat memilah yang baik dengan yang buruk untuk ditinggalkan.[90]

Jika kita lihat bahwasanya terdapat sebuah perbedaan berdasarkan pemikiran al-Ghazali dengan HAMKA. Perbedaan tersebut terletak terhadap pemahaman bahwasanya jika menurut al-Ghazali pada intinya pasrah dan meninggalkan segala keperluan yang bersifat dunia dan lebih mengurungkan diri untuk selalu mengucap nama-nama Allah dalam lantunan zikir-Nya. Sedangkan HAMKA dalam hal ini pada intinya lebih dianjurkan untuk juga memperhatikan segi lingkungan masyarakat. Selain fokus dalam beribadah, sosial juga harus dipenuhi mengingat dalam Islam silaturahmi terutama sesama muslim sangat dianjurkan dan dapat meningkatkan rezeki.[91] Kesimpulan HAMKA dalam menanggapi soal fenomena zuhud juga tidak dapat terlepas akan sejarah tasawuf yang ikut tumbuh bersamaan dengan lahirnya Islam. Sehingga zuhud juga tidak akan dapat terlepas dalam pegangan prinsip al-Qur'an dan as-Sunnah.[92]

Zuhud sebagai acuan pertama berdasarkan tauhid dalam beribadah kepada Allah melewati jalan tasawuf. tasawuf yang diusung oleh HAMKA dapat juga disebut dengan istilah tasawuf positif atau juga bisa dengan sebutan tasawuf modern karena kemunculan ide pemikiran HAMKA banyak yang membahas terkait dengan dunia modern. Menurutnya zuhud sebagai peralihan dari sikap mengasingkan diri dari kehidupan sosial yang mana hal itu terjadi dalam era klasik. Sehingga seseorang yang sedang melakukan perjalanan ibadah tidak akan sampai

---

[90] Hamka, *Lembaga Hidup....*, 125.
[91] Muhammad Damami, *Tasawuf Positif (Dalam Pemikiran Hamka)....*, 178.
[92] Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya....*, 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalai dari kehidupan sosialnya dengan masyarakat sekitar lingkungannya.[93] Pembahasan zuhud yang sedang diusung oleh HAMKA pada intinya menganjurkan manusia ketika sedang menjalani ibadah kepada Allah yakni dengan melakukan 3 hal. Diantaranya *pertama*, manusia adalah hal ini sudi kiranya siap untuk kaya dalam dunia, *kedua*, selain itu juga manusia disamping kaya dan juga harus siap-siap untuk menjadi miskin, *ketiga*, semua harta yang telah didapatkan oleh manusia selama hidupnya tidak menjadikan suatu alasan untuk tidak dapat beribadah kepada Allah.

Sifat semangat yang terdapat dalam jiwa Islam pada akhirnya menjadikan HAMKA memiliki beberapa ide sehingga zuhud yang diusung olehnya pun juga berlandaskan atas semangat Islam. Maksud dari semangat Islam ini yakni semangat dalam menghadapi apapun yang telah menjadi ketetapan Allah yang diberikan kepada hambanya. Selain itu semakin banyaknya godaan-godaan yang terdapat dalam dunia tidak menjadikan orang-orang yang beriman semakin surut untuk beribadah kepada Allah dengan berbagai banyak rintangan yang siap menghadang kapanpun dan setiap waktu. [94] Konsep zuhud yang dibawa oleh Abu Yazid al-Busthami oleh HAMKA dijadikan sebuah patokan dalam mengkomentari atas dasar pemikiran Abu Yazid. Hal itu terdapat dalam sebuah kata-kata "tidak memiliki apa-apa". Maksud dari kata tersebut yaitu hidup dengan seadannya dan menikmati semua kejadian yang sudah ditetapkan kepada hambanya. Selain itu juga menerimnya dengan ikhlas semata-mata untuk sebuah perihal ibadah. Akan tetapi

[93] Muhammad Damami, *Tasawuf Positif (Dalam Pemikiran Hamka)....*, 191.
[94] Hamka, *Tasawuf Modern....*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh HAMKA mempunyai sebuah komentar yakni menurutnya zuhud jika dilihat di era modern pada kali ini tidaklah harus sesuai dengan zuhud pada zaman dahulu. Hal itu dikarenakan setiap proses pasti mengalami suatu perkembangan mengikuti alur dari setiap aman yang dilaluinya. Zuhud pada kali ini (era modern) harusnya menerima semua baik itu yang bersifat materi maupun sosial dengan catatan tidak sampai terjerumus dalam keduniawian yang bersifat jelek dan dapat mengakibatkan ijab dalam beribadah kepada Allah.[95]

Ketika manusia enggan dalam mengais rezeki, maka secara kebutuhan pokok pasti akan mengalami kesulitan. Selain itu juga dari segi kebutuhan sandang dan pangan pasti akan terhalang, hal itu mengingat semua benda atau bahan-bahan pokok makanan tidak akan didapatkan secara gratis pasti melalui uang untuk membelinya. Terakhir kalinya sosialnya jika dirasa kurang maksimal, maka silaturahmi pasti akan terganggu. Jika mengingat di dalam Islam sangat dianjurkan untuk memperbanyak silaturahmi. Sehingga kesimpulan yang didapat berdasarkan konsep zuhud di era klasik sangat kurang baik apabila diterapkan di era sekarang. Selain itu akan menimbulkan suatu opini-opini yang nantinya di cetuskan secara langsung oleh lingkungan terhadap pelaku utama zuhud.[96]

Sifat lemah dan tiada rasa semangat dalam memperjuangkan akan ibadah dengan Tuhan bukanlah merupakan suatu prinsip zuhud yang terdapat dalam Islam. Karena seperti yang sudah diketahui sendiri bahwasanya Islam merupakan agama yang mempunyai semangat juang yang tinggi dalam beribadah menegakkan Agam

[95]Ibid, 228.
[96] Muhammad Damami, *Tasawuf Positif (Dalam Pemikiran Hamka)....*, 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. Sehingga HAMKA mengambilnya sebagai dasar acuan dalam mencetuskan teorinya terkait dengan konsep zuhud dalam dunia tasawuf Ali bin Abi Thalib ra pernah memiliki sebuah pendapat yang dikutip dalam buku karya HAMKA terkait dengan istilah zuhud yang dimaksud dalam dunia tasawuf yaitu zuhud tidak harus selalu akan merasa gembira bila memperoleh sesuatu yang sifatnya menguntungkan pribadi dan tidak punya rasa takut serta cemas akan tiadanya suatu keuntungan apapun yang diperoleh oleh pribadi.[97]

Hal itu tidak akan sampai terlepas dari kodrat manusia yang mana dalam hal ini tetap berusaha pada situasi maupun kondisi apapun. Karena setiap usaha tidak akan menghasilkan sebuah kekecewaan melainkan akan menghasilkan suatu keberhasilan. Kata-kata tersebut dituangkan dalam buku wailiam chittick yang dikutip langsung dari karya Jalaluddin ar-Rumi yang merupakan salah satu tokoh tasawuf.[98] Zuhud yang diusung oleh Jalaludin Dr-Rumi juga searah dengan prinsip yang dipegang oleh Ibnu Taimiyyah yang juga sesosok tokoh tasawuf. pertentangan terkait dengan seisi dunia yang berbau kemewahan demi tercapainya jiwa yang bersih dalam menghadap kepada Allah serta pertentangan akan penderitan hidup untuk berusaha bangkit dan tunduk akan semua perintah yang diperintahkan oleh Allah.[99]

Dengan demikian bahwasanya zuhud yang dimaksudkan oleh HAMKA ialah mau dalam hal kekayaan yang ada dalam dunia serta mau untuk suatu saat apabila akan tiba saatnya untuk jatuh miskin pada diri pribadi manusia dan yang

---

[97] Hamka, *Tasawuf Modern....*, 228.
[98] William Chittick, *Jalan Cinta Sang Sufi: Perjalanan Spiritual Jalaludin ar-Rumi*, terj. M. Sadat Ismail, Cet. II (Yogyakarta: Qolam, 2000), 136-137.
[99] Laily Mansur, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Cet. II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir yaitu tidak ada alasan semua hal itu menjadikan manusia malah menjauhi dari Allah. akan tetapi satu hal yang digaris bawahi oleh HAMKA bahwasanya sifat keduniaan yang harus dihilangkan. Karena hal itu dapat menjadi penghalang dalam beribadah kepada Allah. selain itu juga banyak berbagai tokoh dalam tasawuf salah satunya Abu Yazid al-Busthami, Ali bin Abi Thalib, Ibnu Taimiyyah dan masih banyak lagi. Kebnaykan yang diambil oleh HAMKA ialah semangat juang yang berada dalam Islam yang digunakan untuk menegakkan Agama Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Kondisi Bonus Demografi Di Indonesia

Istilah Bonus Demografi merupakan istilah yang diberikan terhadap perilaku perkembangan penduduk. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia istilah bonus demografi dipecah jika demografi mempunyai arti jumlah tentang perkembangan penduduk. Untuk kata bonus merupakan istilah tambahan. Jadi kalau disatukan yang dimaksud dengan bonus demografi merupakan era dimana bertambahnya jumlah penduduk yang di dominasi usia produktif dibandingkan usia non produktif.[1] Adanya suatu perkembangan tersebut dapat mengakibatkan salah satu gejala yang merugikan maupun menguntungkan. Hal itu dapat dikatakan merugikan apabila dalam suatu lingkup negara yang sedang mengalami gejala tersebut tidak dapat memanfaatkannya dalam keuntungannya sendiri contoh khususnya yakni pada bidang pekerjaan. Ketika hal itu diabaikan oleh salah satu negara yang terjangkit, maka dampak yang dihasilkan yakni pendudukan akan semakin membeludak sedangkan terbatasnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh negara tersebut. Sehingga tik akan menghasilkan apapun melainkan malah menghasilkan atau menciptakan masalah baru dalam negara itu. selain lapangan pekrjaan tidak akan tercipta dalam suatu negara tersebut apabila secara SDM atau (Sumber Daya Manusianya) tidak tercukupi secara maksimal. Hal itu juga dapat menghambat perkembangan ekonomi dalam negara itu. dalam lingkup antara

[1] https://kbbi.kemdikbud.go.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktif dengan tidak produktif yakni jika produktif (<15-64) tahun sedangkan untuk usia penduduk non produktif berada pada tingkatan 64 tahun ke atas.[2]

Sedangkan bagaimana cara untuk menghitung jumlah penduduk dalam suatu negara yakni dengan menggunakan salah satu parameter yang disebut dengan *Denpendecy Ratio* atau bahasa terjemahannya yaitu rasio ketergantungan. Rasio tersebut dapat menjelaskan terkait dengan fenomena Bonus Demografi yang di awali peningkatan pada usia produktif dibandingkan dengan usia non produktif. Hasilnya menujukan usia kurang dari 15 tahun dibandingkan dengan usia yang berada diatas 64 tahun terjadi pada penduduk yang berusia non produktif. Sedangkan usia produktif ditunjukkan pada tingkatan usia antara 15 sampai 64 tahun. Pada penilaian rasio tersebut berdasarkan hasil angka-angka tingkatan usia pada penduduk sangat jelas bahwasanya tanggungan yang ditanggung oleh penduduk pada usia produktif diatas usia non produktif. Hal itu berbanding sebaliknya jika rasi tersebut menunjukkan hasil yang rendah maka secara otomatis tanggungan yang ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap usia non produktif akan menjadi ringan atau sedikit.

Berdasarkan kerendahan itulah maka dampak terhadap negara yang sedang mengalami merupakan suatu keuntungan yang besar dalam peningkatan kadar produktivitas negara tersebut. akan tetapi perlu diingat bahwasanya peningkatan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi negara itu apabila secara SDM-nya juga memadai. Terdapat juga pepatah yang mengatakan siapa yang menanam

[2] Yusmarni, "Analisis Bonus Demografi Sebagai Kesempatan Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Pertanian Di Sumatera Barat", *Jurnal AGRISEP* Vol 16 No. 1 (2016), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan pasti hasil yang akan diambil juga baik bahkan dapat bermanfaat bagi dirinya. Pada akhirnya kesimpulan yang dapat diambil bahwasanya istilah penamaan Bonus Demografi merupakan hasil dari timbulnya dinamika antara kependudukan atau (*human*) dengan ekonomi.[3] Fenomena yang terdapat diatas dalam hal ini mempunyai sebuah sebutan tersendiri yaitu *The Windows Of Opportunity* atau terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu (jendela kesempatan).[4]

Kesimpulan Bonus Demografi merupakan salah satu penamaan yang diberikan pada adanya suatu peristiwa mengenai persoalan peningkatan usia produktif dibandingkan dengan usia non produktif. Sesungguhnya peristiwa tersebut dapat menguntungkan bagi salah satu negara yang terdampak, dengan catatan bila memang dapat memanfaatkan adanya hal itu. Sebaliknya, peristiwa tersebut akan menjadi parasit yang merugikan dalam negara itu apabila tidak dapat mengambil manfaat dari momentum tersebut

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, pada kali ini penduduk Indonesia mengalami sesuatu kenaikan. Kenaikan tersebut dapat dilihat pada tahun 2010 hingga menuju ke tahun 2019. Pada tahun 2010 penduduk Indonesia terbilang 238.518.80 juta jiwa, sedangkan peningkatan pada tahun 2019 penduduk Indonesia mengalami suatu peningkatan yang cukup signifikan yakni terbilang 266,91 juta jiwa. Fenomena tersebut telah menjelaskan bahwasanya setiap tahunnya penduduk Indonesia akan mengalami peningkatan pada penduduknya. Pada tahun 2019 sudah tercatat oleh pihak SUPAS Indonesia pada waktu itu penduduk yang mengalami

---

[3] Maryati, "Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Di Indonesia", *Jurnal Of Economic And Economic Education* Vol 3, No. 2 (2015), 124-136.

[4] https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/12/FA_Buku_Siapa_Mau_Bonus_Final_Web.pdf&ved=2ahUKEwi1k.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan usia pada sekitar 15-59 tahun dengan mencapai total angka 183,36 juta jiwa.

Pada sistem perekonomiannya tercatat oleh SUPAS sebagai badan sensus penduduk Indonesia pendapatan yang diperoleh bagi penduduk Indonesia mulai dari tingkatan kalangan bawah hingga menengah ke atas dengan nominal angka mencapai Rp. 150,411,927 terbilang (Seratus Lima Puluh Juta Empat Ratus Sebelas Ribu Sembilan Ratus Dua Puluh Tujuh Rupiah). Berdasarkan angka tersebut melihatkan bahwasanya peningkatan pada setiap tahunnya juga berimbas penuh pada peningkatan sistem perekonomian Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya lapangan pekerjaan juga pasti akan semakin bertambah seiring dengan meningkatnya kadar konsumen penduduk dan peningkatan angka kelahiran penduduk.[5] Sekitar pada angka usia antara 15-64 tahun menurut istilah bonus demografi sudah dikatakan memasuki istilah tersebut khususnya untuk wilayah Negara Kesatuan Indonesia Total usia produktif yang terdapat terbilang sampai 183,36 juta pada tahun 2019[6], sedangkan untuk kadar usia non produktif sekitar 60 juta jiwa.[7]

Bonus demografi sebelumnya merupakan istilah yang timbul atas peningkatan usia penduduk produktif pada tingkatan 15 sampai 64 tahun. Dalam era tersebut memiliki 2 dampak, yakni buruk dan baik. Hal itu dapat berdampak buruk bagi Indonesia apabila tidak dapat memanfaatkan adanya fenomena tersebut untuk sistem pembangunan Indonesia. Maka dari itu solusi yang bisa diberikan

[5] https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html#subjekViewTab6.
[6] https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2019/06/13/09555341/potret-masa-depan-indonesia-di-antara-pemilu-2019-dan-bonus-demografi.
[7] https://media.neliti.com/media/publications/48298-ID-.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni dengan memperbanyak SDM atau Sumber Daya Manusia pada segi industrial. Sedangkan dampak baik akan terjadi apabila Indonesia dapat memanfaatkan fenomena tersebut dengan memperbanyak pembangunan pada sistem SDM-nya.[8] Terakhir kalinya tingkat pengangguran pada tahun 2019 yakni sekitar 16,746 % juta jiwa di Indonesia. Jika melihat itu, Indonesia pada era pemerintahan Jokowi sudah mengalami berbagai banyak pembangunan pada fasilitas negara atau juga bisa disebut dengan SDM.[9]

Bahkan untuk lebih meyakinkan bahwasanya Indonesia sudah bersiap-siap dalam rangka menyambut era Bonus Demografi disampaikan secara langsung oleh presiden Jokowi Dodo setelah dilantik menjadi presiden periode 2019-2024. Fenomena tersebut diluncurkan dan diflorkan dalam media massa elektronik Liputan 6 yang berisi percakapan Jokowi "Bonus Demografi adalah tantangan sekaligus kesempatan besar. Bagaimana cara kita menghadapi masalah besar jika tidak mampu menyediakan media lapangan pekerjaan". Adanya pernyataan tersebut sehingga pemerintah Indonesia memfokuskan satu titik yakni pembangunan pada sistem SDM manusia demi mengatasi solusi meningkatnya kadar usia penduduk yang lebih didominasi oleh usia produktif.[10]

Pada intinya Bonus Demografi di Indonesia juga dibarengi dengan kemajuan teknologi. Dari adanya hal itu seharusnya dapat memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas apapun contohnya dalam lingkup dunia pekerjaan. Apalagi pada sekarang ini teknologi juga semakin berkembang sehingga

---

[8] Ibid.
[9] https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html#subjekViewTab6.
[10] https://m.liputan6.com/health/read/4090717/jokowi-bonus-demografi-adalah-tantangan-dan-kesempatan-besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan kebutuhan manusia juga semakin meningkat. Selain itu dunia pendidikan juga tidak luput dari penglihatan pemerintah Indonesia dalam mengatasi era Bonus Demografi dengan memperluas LPDP atau lebih singkatnya dana bantuan siswa yang bertujuan pemerataan bagi kalangan warga yang kurang mampu sehingga juga dapat menikmati pendidikan sampai pada jenjang yang lebih tinggi.

B. Fenomena Hedonistik Pada Era Bonus Demografi

Sebelum itu kata *hedone* berasal dari Bahasa Yunani yang mempunyai sebuah arti terkait dengan paham atas suatu kesenangan berdasarkan kemewahan. Hal tersebut menggunakan uang atau financial sebagai kunci utama dalam penunjangan kemewahan. Democritus merupakan tokoh utama sebagai pencetus konsep tersebut. Selain pernyataan yang diungkapkan oleh Democritus, terdapat juga Aristipus yang juga mengungkapkan hal yang sama dengan Democritus. Kesenangan yang menjadi kunci utama tujuan hidup manusia yang dapat menimbulkan kecenderungan terhadap tingkat kepuasan pribadi.[11] Bahkan gaya hidup manusia era kemajuan teknologi yang senantiasa saling bergantian untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas masing-masing dengan *trend* yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Gaya hidup tersebut sifatnya dinamis serta fleksibel sesuai dengan keadaan sekitar.[12]

Sesuai dengan judul diatas bahwasannya pada kali ini yang menjadi objek dalam sebuah penelitian ditujukan terhadap perilaku hedone pada kalangan remaja

[11] Praja dkk, *Potret Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa* (Lampung: Fakultas Ilmu Politik UNILA, 2013), 184.
[12] Ibid, 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di usia produktif yakni antara usia 18 sampai 21 tahun. Selanjutnya kata remaja diambil dari Bahasa latin *adolescene* yang mempunyai arti *to grow* atau *to grow maturity* (tahap pertumbuhan menuju kedewasaan). Sedangkan menurut salah satu tokoh yang bernama De Burn yakni yang dimaksud dengan remaja ialah terjadinya masa pertumbuhan diantara masa kanak-kanak dan dewasa.[13] Selain itu Freud juga berpendapat terkait dengan yang dimaksud remaja yaitu terjadinya suatu masa perkembangan yang diiringi dengan proses perubahan pada segi psikoseksual, hubungan dengan orang tua, dan cita-cita.[14]

Menurut Suwindo ciri-ciri yang termasuk kedalam perilaku hedonistik diantaranya seorang tersebut cenderung impulsif, selalu menjadi pengikut terhadap sesuatu yang menjadi *trend* pada sekitar lingkungan masyarakat, lebih irrasional, serta mudah untuk dibujuk. Selain beberapa hal diatas juga terdapat perlaku bahwasannya seseorang yang hedonis cenderung akan selalu mngeluarkan uangnya terhadap apa yang menjadi keinginan untuk memiliki benda tersebut yang sudah menjadi terbiasa, dan konsumtif.[15]

Sedangkan menurut Martha ciri-ciri orang yang tergolong kedalam perilaku hedonis terdiri dari tiga unsur diantaranya. *Pertama*, aktivitas. *Kedua*, minat. *Ketiga*, pendapat. Kemudian setelah itu ketiga unsuru tersebut diuraikan lagi suka dalam mencari suatu perhatian, kehidupannya yang boros dengan cara mengeluarkan uang yang paling banyak dalam sebulan, suka dalam memilih-milih

---

[13] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 219-220.
[14] Ibid.
[15] Nadzir dan Ingarianti, "Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang" *Psikologi Forum UMM*, (ISBN: 978-979-796-324-8, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergaulan, dan yang terakhir yakni menghabiskan waktu luang hanya untuk kesenangan dalam mencapai tingkat kepuasan diri.[16]

Menurut Kartono remaja dibagi menjadi 3 bagian diantaranya terdapat remaja awal pada usia 12-15 tahun, remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. *Pertama*, remaja awal merupakan masa dimana terdapat suatu perubahan terhadap jasmani dan terjadinya perkembangan pada segi intelektualitasnya dengan dibaringi rasa intesif. Dengan adanya perubahan tersebut sehingga mendorong remaja pada tahapan ini untuk melihat hal-hal yang terjadi pada dunia luar yang lebih besar. Selain itu remaja pada tahapan ini mempunyai sebuah penolakan akan penyebutan istilah kanak-kanak pada dirinya. Rasa ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa ada dalam tahapan remaja awal. *Kedua*, rema pertengahan merupakan masa dimana pada tahapan ini terjadi perubahan pada tingkat kepribadian pada dirinya. Maksudnya yaitu dalam tahapan ini remaja sudah mempunyai oleh pikir kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Perenungan akan setiap perbuatan yang telah dilakukan terjadi dalam tahapan ini. *Ketiga*, remaja akhir merupakah masa dimana terjadinya suatu perubahan pada segi psikis yang mengarahkan remaja untuk siap dan stabil mengenai dirinya dan mempunyai suatu tekad untuk dapat menghidupi dirinya sendiri melalui sebuah pekerjaan. Kesadaran akan tujuan hidupnya dan akan jati dirinya yang sesungguhnya terjadi pada tahapan ini. Selain itu pada tahapan ini

[16] Martha dkk, "Correlation Among Self Esteem with a Tendency Hedonist Lifestyle of Student Diponegoro University Semarang" *Journal of Applied Psychology*, (FAPSI UNDIP, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja sudah memiliki suatu prinsip yang jelas dalam dirnya untuk masa depannya.[17]

Berdasarkan berbagai pemaparan terkait dengan ciri-ciri yang tergolong terhadap perilaku yang hedonis beserta remaja usia produktif, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya. *Pertama*, orang yang dalam hidupnya dikatakan hedonis apabila semasa hidupnya lebih banyak mengelurakan uang dalam sebulan berdasarkan hasil pendapatan demi suatu keinginan dalam memiliki suatu benda atau gaya yang lagi *trend* dalam lingkungan masyarakat. Selain itu gampang terpengaruh oleh keluaran suatu produk atau jenis apapun itu yang sedang *trend* dalam lingkungan masyarakat. *Kedua*, masa remaja dikatakan produktif berada pada tingakatan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Karena dalam penjelasan diatas sesuai dengan konsep yang diangkat bahwasannya pada tingkatan remaja akhir terjadi suatu perubahan pada kesiapan dan stabilitas diri dalam menkalni kehidupan ditunjang kemandirian dalam mencari suatu pekerjaan yang bertujuan untuk menghidupi dirinya beserta kebutuhan dalam hidupnya.

Dengan adanya pernayataan diatas merupakan suatu indikator atau parameter dalam mengukur sifat hedonis yang terdapat dalam kalangan remaja usia produktif. Maka dari hal itu untuk membuktikan fenomena hedonis pada kalangan remaja usia produktif mulai dari usia 18 sampai 21 tahun, maka akan dicantumkan beberapa sample sesuai kondisi yang beredar dikalangan masyarakat saat ini.

[17] Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Mandar Maju, 1990) dalam buku Latifah dan Dewi Astuti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, sample yang berinisial D.I lahir pada tanggal 20 Januari 2002 tepatnya di Kota Surabaya. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan pada sample yang pertama ini, dia bekerja sebagai penjual berbagai produk elektronik yang dipasarkan secara online. 2) Penghasilan dengan total Rp. 2.000.000,- didapatkan paling banyak dalam sebulan. 3) Pengeluaran paling banyak mencapai Rp. 1.000.000,- digunakan shopping dan makan-makan di mall. Sample tidak sendirian melainkan dengan teman-temanya sebayanya. 4) Hal itu dilakukan oleh sample biasanya satu bulan sekali sesuai dengan kondisi dan situasi yang memadai. 5) Perbuatan tersebut memang menurutnya sudah menjadi hal yang biasa, karena dari dulu dia dalam melakukan pembelian apapun itu pasti di mall dengan alasan barangnya terjamin mempunyai kualitas yang tinggi, apalagi brand ternama yang biasanya tidak ada di lingkup pasar sederhana.[18]

Kedua, sample yang berinisial A.U lahir pada tanggal 08 April 1998 tepatnya di Kota Sidoarjo. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan pada sample yang kedua ini, dia bekerja sebagai penjual Ayam Geprek berupa warung berjenis cafe dipinggir jalan raya. 2) Penghasilan dengan total Rp. 5.000.000,- didapatkan dalam sebulan. 3) Sedangkan untuk pengeluaran paling banyak digunakan untuk membeli produk kecantikan (skincare dan lain sebagainnya) menghabiskan mencapai total Rp. 2.000.000,-. 4) Perbuatan dilakukan biasanya tergantung pemakaian, berhubung produk tersebut sering digunakan demi tampil maksimal sehingga dalam sebulan cepat habis dan pada akhirnya sample melakukan pembelian produk yang baru lagi dengan yang tengah *trend* dalam lingkungan masyarakat terutama

[18] D.I (Pedagang Online), *Wawancara*, Surabaya 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekumpulan teman-teman sample. 5) Karena sudah *trend* dan merasa nyaman dengan pemakian produk tersebut. Selain itu rasa percaya diri akan timbul dengan pemakaian produk ternama itu.[19]

Ketiga, sample yang berinisial H.D lahir pada tanggal 14 juli 2000 tepatnya di Kota Surabaya. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan pada sample yang ketiga ini, dia bekerja wiraswasta di sebuah pabrik daerah Gresik. 2) Penghasilan mencapai total Rp. 1.500.000,- dalam sebulan. 3) Perawatan sepeda motor dalam sebulan dan pembelian aksesoris motor mencapai total Rp. 900.000,-. 4) Tentunya dalam sebulan untuk perawatan motor dan pembelian aksesoris sesuai dengan *trend* yang sedang diperbincangkan dalam komunitas sample. 5) Karena sudah menjadi hobi, selain itu juga mengikuti *trend* yang ada dalam komunitas sample.[20]

Keempat, sample yang berinisial C.L lahir pada tanggal 07 November 1998 tepatnya di Kota Mojokerto. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan pada sample yang pertama ini, dia bekerja sebagai penjual produk kecantikan yang dipasarkan secara online dan pengahsilan dari privat. Penghasilan dengan total Rp. 2.500.000,- dalam sebulan. 3) Shopping produk yang menjadi *trend* yaitu baju dan produk kecantikan serta perawatan tubuh mencapai total Rp. 1.250.000,-. 4) Untuk shopping menyesuaikan dengan *trend* terutama update style baju dan produk kecantikan serta perawtan tubuh. 5) Karena *trend* selain itu juga rasa percaya diri ketika ngumpul bareng dengan teman sebaya akan meningkat dengan pembelian produk tersebut.[21]

---

[19] A.U (Pengguna Online Shop), *Wawancara*, Sidoarjo 14 Maret 2020.
[20] H.D (Pekerja Wiraswasta), *Wawancara*, Surabaya 13 Maret 2020.
[21] C.L (Pedagang Online dan Privat), *Wawancara*, Mojokerto 15 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima, sample yang berinisial A.Z lahir pada tanggal 16 Agustus 1998 tepatnya di Kota Sidoarjo. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan pada sample yang kelima ini, dia bekerja sebagai driver online. 2) Penghasilan dengan total Rp. 500.000,- dalam sebulan. 3) Pembelian produk liquid atau isi rokok elektrik Rp. 240.000,- yang meliputi 3 varian rasa (Moccacino, Cappucino dan Banana). 4) Menyesuaikan ketika habis isinya baru beli lagi, berhubung sample kemana-mana selalu membawa roko elektrik, maka biasanya dalam sebulan ketiga varian rasa habis. 5) Karena sudah menjadi biasa dan suka dengan ketiga rasa tersebut. Apalagi pembelian dengan produk yang tidak biasa. Menurutnya "harga tidak membohongi kualitas".[22]

Keenam, sample yang berinisial R.L lahir pada tanggal 15 Mei 1998 tepatnya di Kota Lamongan. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan memiliki usaha warung kopi dipinggir jalan. Penghasilan dengan total Rp. 3.000.000,- dalam sebulan. 2) Membeli perlengkapan baju dan lain sebagainya dalam kategori *style* sesuai *trend* produk ternama dengan total mencapai Rp. 1.250.000,-. 3) Biasanya kalau ada sesuatu yang baru alias *trend*, maka saya akan mengikuti. Karena mengingat baju dan keperluan *style* yang sudah usang perlu untuk di upgrade. 4) Karena *trend* dikalangan remaja sekarang. Selain itu keperluan upgrade dengan membeli produk ternama demi suatu kualitas dan kauntitas dalam bergaul sesama teman sebaya.[23]

---

[22] A.Z (Driver Online), *Wawancara*, Sidoarjo 16 Maret 2020.
[23] R.L (Pedagang Warkop), *Wawancara*, Lamongan 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketujuh, sample yang berinisial L.I lahir pada tanggal 08 April 2000 tepatnya di Kota Tulungagung. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan pada sample yang pertama ini, dia bekerja sebagai penjual produk elektronik yang dipasarkan secara online dan privat. 2) Penghasilan dengan total Rp. 2.000.000,- dalam sebulan. 3) Digunakan untuk membeli produk kecantikan mencapai total Rp. 700.000,-. 4) Sebulan sekali karena pemakian yang banyak sehingga barang cepat habis. 5) Karena sudah menjadi kebiasaan dan tidak bias terlepas dari produk tersebut apalagi berbicara soal rasa percaya diri dengan pemakian produk tersebut yang sebelumnya biasa menjadi luar biasa.[24]

Kedelapan, sample yang berinisial R.A lahir pada tanggal 01 Oktober 2002 tepatnya di Kota Tuban. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan, bekerja sebagai online shop produk jenis *style* wanita dan catering atau perasmanan. 2) Penghasilan dengan total Rp. 1.200.000,- dalam sebulan. 3) Digunakan untuk shopping di mall. 4) Sebulan satu kali menghabiskan Rp. 500.000,-. 5) Karena sudah menjadi hobi setelah itu terbiasa dengan teman-teman lainnya sekaligus menjadi *refreshing* dalam sebulan sekali. Produknya yang dibeli juga banyak dan bukan hanya produk biasanya sambil cari makanan juga.[25]

Kesembilan, sample yang berinisial D.U lahir pada tanggal 25 Juli 1998 tepatnya di Kota Surabaya. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan wiraswasta. 2) Penghasilan dengan total Rp. 1.500.000,- dalam sebulan. 3) Digunakan untuk liburan dengan teman-teman mencapai total Rp. 500.000,- kadang lebih menurut

[24] L.I (Pedagang Online dan Privat), *Wawancara*, Surabaya 18 Maret 2020.
[25] R.A (Pedagang Online), *Wawancara*, Surabaya 18 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat liburannya dan jaraknya. 4) Karena memang sebelumnya sudah menjadi kesepakatan dengan teman-teman kalau menyempatkan sebulan satu kali liburan bersama, biasanya kalau tidak di Bali dan Yogyakarta dengan sepeda motor. 5) Supaya tingkat kepenatan selama bekerja hilang dan selain itu juga silaturahmi tidak sampai hilang begitu saja karena memang semuanya sudah tersekat sama pekerjaan masing-masing.[26]

Kesepuluh, sample yang berinisial Z.L lahir pada tanggal 17 Agustus 2002 tepatnya di Kota Surabaya. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan pada bidang online shop produk buku. 2) Penghasilan dengan total Rp. 2.500.000,- dalam sebulan. 3) Digunakan untuk touring sepeda motor dengan komunitas mencapai total Rp. 1.000.000,-. 4) Sebulan 2 kali dalam 4 minggu. 5) Karena sudah jadwal yang ditentukan dalam suatu kominitas, selain itu apalagi touring menjadi hobi sample.[27]

Kesebelas, sample yang berinisial S.I lahir pada tanggal 05 Juni 2000 tepatnya di Kota Tulungagung. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan pada bidang online shop produk aksesoris motor. 2) Penghasilan dengan total biasanya mencapai Rp. 3.000.000,- dalam sebulan. 3) Digunakan untuk membeli keluaran *smartphone* terbaru sehingga menghabiskan mencapai total Rp. 2.500.000,-. 4) Mengikuti jadwal *trend* setiap update terbaru *smartphone* keluaran terbaru. Jika terdapat *trend* dalam lingkungan masyarakat maka akan dijual dan ganti dengan yang baru. 5) Karena perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan sample dalam

[26] D.U (Pekerja Wiraswasta), *Wawancara*, Surabaya 18 Maret 2020.
[27] Z.L (Pedagang Online), *Wawancara*, Surabaya 19 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti perkembangan *smartphone*. Bahkan tidak tanggung-tanggung pengeluaran yang dikeluarkan demi tercapainya keinginan untuk update *smartphone* terbaru.[28]

Kedua belas, sample yang berinisial M.D lahir pada tanggal 18 Mei 2000 tepatnya di Kota Mojokerto. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan pada bidang driver online dan privat ngaji. 2) Penghasilan dengan total Rp. 2.000.000,- dalam sebulan. 3) Digunakan untuk muncak bersama teman-teman sebaya mencapai total Rp. 550.000,- bahkan lebih menyesuaikan daerah yang mau dituju. 4) Dilakukan sebulan sekali sesuai dengan kondisi dan situasi sample dengan teman-temanya. 5) Karena hobi dan pengen menikmati sensasi alam baru.[29]

Ketiga belas, sample yang berinisial F.L lahir pada tanggal 28 Maret 2000 tepatnya di Kota Sidoarjo. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan pada bidang driver online. 2) Penghasilan dengan total Rp. 1.000.000,- dalam sebulan. 3) Digunakan perawatan rokok elektrik dengan liquid nya dalam sebulan menghabiskan Rp. 500.000,-. 4) Biasanya perawatan yang dilakukan oleh sample dalam sebulan sekali seperti mengganti coilnya dan juga membeli liquid 5 varian rasa yang meliputi (Anggur, Cappucino, Premium Tobacco, Strawberry, Original) . 5) Karena sudah menjadi hobi, selain itu juga mengikuti *trend* yang ada dalam lingkungan masyarakat update liquid.[30]

Keempat belas, sample yang berinisial C.K lahir pada tanggal 27 Mei 1998 tepatnya di Kota Sidoarjo. 1) Terkait dengan informasi pekerjaan pada bidang

[28] S.I (Pedagang Online), *Wawancara*, Surabaya 18 Maret 2020.
[29] M.D (Driver Online dan Privat Ngaji), *Wawancara*, Mojokerto 15 Maret 2020.
[30] F.L (Driver Online), *Wawancara*, Surabaya 19 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

online shop produk buku. 2) Penghasilan biasanya mencapai total Rp. 2.000.000,- dalam sebulan. 3) Digunakan membeli produk kecantikan seperti halnya trend pada kalangan remaja yaitu skincare, beserta produk kecantikan lainnya mencapai total Rp. 1.000.000,-. 4) Tergantung pemakaian, akan tetapi biasanya sample dapat menghabiskan dalam sebulan. 5) Karena untuk percaya diri dalam bergaul sesam teman dan bepergian kemanapun, maka hal itu menurut sample sangat penting dan sudah terbiasa dengan update berbagai produk kecantikan. Menurutnya tampil modis dan trending menjadi prioritas utama dalam berinteraksi di lingkungan sosial.[31]

Berdasarkan beberapa sample yang sudah dijelaskan diatas dan juga menurut beberapa konsep yang diusung oleh beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwasannya 14 sample diatas termasuk kedalam golongan berkehidupan hedone. Sehingga pengeluaran yang dikeluarkan juga tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan demi tercapainya suatu keinginan untuk dapat memuaskan kenikmatan diri. Bahkan sampai menjadi hobi yang dilakukan secara terus menerus mengikuti *trend* yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Lantas setelah itu untuk terkahir kalinya rata-rata keempat belas sample yang dicantumkan diatas menjawab pertanyaan terkahir ini yaitu "adakah rasa penyesalan terhadap pengeluaran yang begitu besar" dan dijawab rata-rata mereka menyali atas pengeluaran yang begitu besar dalam sebulan demi tercapainya suatu keinginan dalam mencapai tingkat kepuasan dalam kenikmatan. Karena dibalik pengeluaran yang besar tersebut masih ada tanggungan lain yaitu kebutuhan

[31] C.K (Pedagang Online), *Wawancara*, Surabaya 19 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing individu dalam setiap langkah kehidupan. Kebutuhan tersebut ialah kebutuhan pokok seperti sandang pangan dan lain sebagainnya.

C. Relevansi Konsep Zuhud Hamka Dalam Personalitas Hedonistik Pada Era Bonus Demografi

Melihat fenomena diatas sifat hedonistik merupakan salah satu sifat berlebih-lebihan dalam memanfaatkan dunia untuk mencapai suatu tingkat kenikmatan dan kepuasan berdasarkan keinginan yang dipengaruhi oleh hal yang lagi *trend* dalam kondisi lingkungan. Pada akhirnya pengeluaran secara besar-besaran dilakukan untuk tercapainya semua itu. Lantas setelah itu penyesalan yang terjadi menindak lanjuti terkait dengan persoalan pemborosan uang secara berlebihan terhadap suatu benda atau kegiatan lainnya. Maka dari itu perlu adanya sebuah solusi dalam menyingkapi persoalan tersebut guna dapat baik lagi kedepannya.

Solusi itu terdapat dalam konsep zuhud HAMKA. Karena dalam konsep zuhud HAMKA terdapat suatu prinsip yakni dengan menerapkan dunia dan akhirat dalam melangsungkan ibadah kepada Allah. Akan tetapi dunia dalam hal ini yang patut untuk ditinggalkan adalah segi yang berlebih-lebihan dalam mencapi tingkat kenikmatan diri akan suatu benda atau kegiatan lainnya. Sehingga dengan perilaku yang dimaksudkan HAMKA diharapkan dapat menekan tingkat kadar hedonistik yang terdapat dalam diri manusia.[32]

Apalagi dalam penjelasan fenomena diatas terjadi pada era bonus demografi dengan meningkatnya kadar usia produktif dengan total keseluruhan penduduk

[32] Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika, 2015), 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indoensia 266,91 juta jiwa didominasi angka usia produktif mencapai 183,36 juta jiwa dibandingkan dengan non produktif yang hanyalah mencapai 60 juta jiwa. Sehingga ekonomi juga akan semakin meningkat dengan mencapai total keseluruhan 150,411,927 terbilang (Seratus Lima Puluh Juta Empat Ratus Sebelas Ribu Sembilan Ratus Dua Puluh Tujuh) rupiah[33]. Dibalik meningkatnya ekonomi dalam masyarakat sehingga mendorong besar kemungkinan untuk berhedone sesuai dengan kapasitas masing-masing individu. Hal itu terbukti dengan adanya 14 sample yang dijelaskan diatas dengan tingkat hedonenya masing-masing.

HAMKA juga menginstruksikan kepada manusia supaya untuk mengamalkan tasawuf pada kehidupan manusia yang dibarengi dengan berbagai problematika-problematika era modern atau setelahnya. Diantaranya 1) sesederhana mungkin dalam segala bentuk aktivitas dengan tidak mengedepankan keinginan dalam menikmati kemewahan. 2) Contohlah kehidupan zuhud yang diambil atas suatu pemahaman terhadap makna dibalik kewajiban manusia dalam melangsungkan peribadatan kepada Allah dibarengi I'tikad yang benar. 3) Meskipun berperilaku zuhud akan tetapi kehiduapn sosial jangan sampai ditinggalkan justru malah mempertajam tingkat sosial sesama manusia. Hal itu mengingat manusia kodratnya tidak dapat hidup sendirian tanpa bantaun orang lain. Dengan adanya tingkat kepekaan dalam kehidupan sosial, diharapkan dapat meberikan suatu sumbangsih zakat dan infak sesuai dengan rukun Islam.[34]

---

[33] https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html#subjekViewTab6.

[34] Muhammad Damami, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran HAMKA* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu HAMKA juga mengedepankan semangat Islam yang menjadi landasan dalam konsep zuhudnya. Maksud dari semangat Islam tersebut yaitu semangat berjuang, berkorban, dan bekerja. Bukan sebaliknya bermalas-malasan. Dibalik harta benda terdapat banyak keutamaan diantaranya digunakan sebagai tempat manusa dalam beramal. Selain itu dalam perkataan Ali bin Abi thalib ra mengatakan bahwasannya zuhud tidak gembira ketika suatu saat nanti menerima keuntungan dan tidak cemas dalam suatu kerugian yang siap melanda dalam diri manusia. Perkataan tersebut oleh HAMKA juga dijadikan patokan dalam berzuhud di era modern.[35] Sehingga dengan adanya maskud tersebut diharapkan manusia dapat memanfaatkan hasil dari kerjanya dengan semaksimal mungkin untuk dipergunakan dalam hal kebaikan. Bukanya malah mengahamburkan-hamburkan uang demi suatu kenikmatan yang sesaat.

Dalam konsep zuhud Abu Yazid al-busthami yakni zuhud itu tidak memiliki apa-apa. HAMKA menggaris bawahi konsep yang diusung oleh Abu Yazid bahwasannya zuhud itu tidak harus tanpa memiliki harta apapun dalam dunia melainkan sudi kaya dalam artian sudi ketika memiliki banyak uang, sudi miskin dalam artian sudi ketika tidak memiliki uang dengan suatu catatan tidak sampai mempengaruhi manusia lalai dalam mengingat Allah beserta dengan kewajibannya. Maksud dari pernyataan diatas ialah orang yang melakukan perilaku zuhud tidaklah harus tanpa memiliki harta dalam hidupnya melainkan harta tersebut tidak sampai menjadikan seseorang lalai dalam melakukan beribadah kepada Allah beserta dengan kewajibannya. Menyarah akan nasib yang datang dari Allah bukanlah suatu

[35] Hamka, *Tasawuf Modern*, 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solusi dalam melakukan ibadah. Melainkan justru akan memperlihatkan diri akan kelemahan dan kekalahan dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya merupakan ujian dari Allah dalam menguji tingkat keimanan seseorang. Sekali lagi zuhud merupakan cara dalam memerangi hawa nafsu yang berlebih-lebihan terhadap kenikmatan dan kemewahan dunia[36].

Pada akhirnya dapat disimpulkan solusi untuk menyingkapi persoalan hedonistik yang terjadi pada kalangan remaja usia produkif di era bonus demografi dengan cara berzuhud sesuai dengan pernyataan HAMKA yaitu tidak sampai melakukan suatu perbuatan yang berlebih-lebihan dalam mencapai kenikmatan dan kemegahan dunia. Melainkan dapat gantikan dengan kegiatan atau benda sesederhana mungkin sesuai dengan kondisi dan situasi dan sifatnya memiliki manfaat yang baik, baik dalam diri sendiri maupun orang lain. Karena dibalik itu semua maka secara otomatis tingkat hedonistik berangsur-angsur akan mengalami penurunan secara drastis. Selain itu ikhlas dan i'tikad yang benar menjadi kunci utama dalam berzuhud. Sehingga dinyatakan sangat relavan konsep zuhud HAMKA dalam menyingkapi persoalan heodnistik pada kalangan remaja usia produktif di era bonus demografi.

Penerapannya yaitu. *Pertama,* mengganti produk yang sebelumnya suka dalam membeli produk ternama dengan produk yang biasa akan tetapi mempunyai khasiat yang sama dengan produk tersebut. *Kedua,* lebih banyak mengatur pengeluaran dengan memfikirkan matang-matang terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah hal tersebut (karena sebelumnya kebnayakan sample

[36] Ibid, 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluhkan kalau dibalik itu semua masih terdapat kebutuhan yang lain untuk dipenuhi). *Ketiga*, memperbanyak kegiatan yang lebih bermanfaat (seperti halnya kegiatan sosial dalam mebantu sesama) dibandingkan dengan kegiatan yang tiada manfaat sama sekali dalam kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari berbagai banyak pernayataan diatas, maka selanjutnya dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut.

Pertama, zuhud yang dimaksudkan oleh HAMKA antara dunia dengan akhirat hasruslah seimbang, keseimbangan tersebut ditunjang kehidupan yang sederhana mungkin tanpa adanya suatu perilaku yang berlebihan. *Kedua*, fenomena hedonistik di era bonus demografi mempengaruhi tingkat kecendrungan remaja usia produktif yakni sekitar 18 sampai 21 tahun dengan tingkat keinginan yang bervariasi sesuai *trend* yang berkembang di lingkungan masyarakat. *Ketiga*, kondisi bonus demografi di Indoensia meningkat drastis pada tahun 2019 dengan total 266, 91 juta jiwa dengan didukung usia produktif sebanyak 183,36 juta jiwa dibandingkan dengan non produktif hanya 60 juta jiwa. Sedangkan total pencapian rupiah meningkat sebesar Rp. 150,411,927 terbilang (Seratus Lima Puluh Juta Empat Ratus Sebelas Ribu Sembilan Ratus Dua Puluh Tujuh Rupiah).

Hasil penelitian pada kali ini upaya dalam menyingkapi persoalan hedonistic pada kalangan remaja usia produktif dengan menggunakan konsep HAMKA yang menjunjung kesederhanaan dalam menyingkapi gemerlap akan kemewahan dunia. Selain itu juga lebih mengutamakan kegiatan yang bermanfaat dalam setia aktivitas manusia dibandingkan dengan yang tiada manfaatnya baik dalam diri sendiri maupun orang lain. Sehingga dapat dikatakan relevan konsep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zuhud HAMKA dalam menyingkapi persoalan tersebut untuk menuju yang lebih baik.

B. Saran

Bagi para pembaca nantinya supaya untuk lebih mengedepankan sifat kesederhanaan dibandingkan mengutamakan kenikmatan yang hanya beberapa saat saja. Karena dibalik itu semua awal timbul munculnya perilaku hedonistic yang dipengaruhi oleh *trend* dalam lingkungan masyarakat dan keinginan yang tinggi terhadap suatu produk atau jenis kegiatan lainnya. Hindari kegiatan yang sifatnya berfoya-foya tidak jelas dan lebih mengutamakan kegiatan yang biasa namun banyak memiliki manfaat baik dalam diri sendiri maupun orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

al-Aziz, M. Syaifullah. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf.* Surabaya: Terbit Terang, t.th.

al-Qhatani, Said bin Musfir. *Buku Putih Syekh Abdul Qadir Al-Jailani*, trej. Munirul Abidin. Jakarta: PT Darul Falah, 2006.

Alwisol. *Psikologi Kepribadian.* Malang: UMM Press, 2010.

Anwar, Rosihon dan Sholihin, M. *Kamus Tasawuf.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Armando, Nina. *Ensiklopedia Islam.* Jakarta: Ikhtiar Baru, 2005.

as Saraj, Abu Nashr. *Al Luma' Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, trej. Wasmukan dan Samson Rahman. Surabaya: Risalah Gusti, 2002.

Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf.* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994.

Bagir, Haidar. *Tasawuf.* Bandung: Mizan, 2005.

Bertens, K. *Etika.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Lima, 1994.

Chittick, William. *Jalan Cinta Sang Sufi: Perjalanan Spiritual Jalaludin ar-Rumi*, terj. M. Sadat Ismail, Cet. II. Yogyakarta: Qolam, 2000.

Damami, Muhammad. *Tasawuf Positif (Dalam Pemikiran HAMKA).* Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 2000.

Echols, Jhon M dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia.* Jakarta: Gramedia, 1988.

Fenny Felicia, Rianda Elvianwaty, Sri Hartini, "Kecendrungan Pembelian Komplusif: Peran Perfeksionisme Dan Gaya Hidup Hedonistic" *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol 09, No. 03, 2014.

Ghazali. *Ilmu Dalam Perspektif Tasawuf.* Bandung: Karisma, 1996.

Hamim. Nur. *Manusia dan Pendidikan Elaborasi Pemikiran HAMKA.* Sidoarjo: Qisthos, 2009.

---------. *Agama Dan Perempuan*. Jakarta: Gema Insani, 1939.

---------. *Ahklakul Karimah.* Jakarta: Gema Insani, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---------. *Dibawah Lindungan Ka'bah*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1983.

---------. *Falsafah Hidup.* Jakarta: Republika, 2015.

---------. *Keudukan Perempuan Dalam Agama Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2014.

---------. *Lembaga Hidup.* Jakarta: Republika Penerbit, 2015.

---------. *Merantau Ke Deli*. Jakarta: P. Bulan Bintang, 1977.

---------. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

---------. *Studi Islam.* Jakarta: Republika Penerbit, 2015.

---------. *Tasawuf Modern.* Jakarta: Republika, 2015.

---------. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* cet-16. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Hikmatu Imarodewi, "Gaya Hidup Hednisme Pada Remaja Putri", Skripsi-Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018.

Khoemini, Imam. *Insan Ilahi,* terj. M. Ilyas. Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.

Kusmayadi dan Agus, Muhammad. *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor Berdasarkan Program Studi*. T.t: t.tp, 2001.

Latifah dan Astuti, Dewi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018.

Mansur, Laily. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Cet. II. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Masrur, "Pemikiran dan Corak Tasawuf HAMKA Dalam Tafsir Al-azhar" *Jurnal Studi Islam*, Vol 14, No. 1, 2016, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

Muhammad Ainun Najib, "Epistemologi Tasawuf Modern Hamka" *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol 18, No. 02, 11-2018.

Muhammad Fadholi, "Konsep Zuhud *Al-Qusyairi* Dalam Risalah *Al-Qushairiyyah*" *JurnalTeosofi, Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 01, No. 01, 06-2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Ilham, "Konsep Zuhud Dalam Pemikiran Tasawuf Hamka", Tesis-Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014.

Muhammad, Herry dkk. *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Pada Abad 20*. Jakarta: Gema Insani, 2006.

Muhammad, Herry. *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Pada Abad ke-20*. Jakarta: Gema Insani, 2006.

Nasiruddin. *Jalan Yang Ditempuh Para Pecinta Allah*. Yogyakarta: Darul Hikmah, 2017.

Ni'am, Syamsun. *Studi Tasawuf.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.

Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.

Nur Falikhah, "Bonus Demografi Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia" *UIN Antasari Banjarmasin* terbitan Desember 2017.

Ratu Aulia Rahmani Bernatta, "Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Remaja: Studi Pada Komunitas Mobil LSC 81 Club", Skripsi FISIP Universitas Lampung, 2017.

Salam, Solichin. *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979.

Salihin, "Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern", Tesis-Institut Gama Islam Negeri Bengkulu 2016.

Shihab, M. Quraih. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Dalam Al-Qur'an*,Vol 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Solihin. *Ilmu Tasawuf.* Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sugiono. *Metode Peneletian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA, 2018.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta: Kencana, 2011.

Syukur, Amin. *Zuhud Di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Tamara, Nasir. *Hamka Di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.

Tim MKD UINSA. *Ahklak Tasawuf.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013.

Vos, De. *Pengantar Etika.* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W.S, Titiek dkk. *HAMKA Di mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1983.

Win Konadi dan Zainudin Iha, "Bonus Demografi Modal Membangun Bangsa yang Sehat dan Bermartabat" *Jurnal Informasi Komunikasi dan Pengkajian Iptek*, Vol 02, No. 06, 02-2011.

Yesi Putri Lestari, "Konsep Zuhud HAMKA Dan Relevansinya Terhadap Fungsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam", Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Internet

https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2019/06/13/09555341/potret-masa-depan-indonesia-di-antara-pemilu-2019-dan-bonus-demografi.

https://id.wikipedia.org/wiki/Zainuddin_Labay_El_Yunusy.

https://kbbi.kemdikbud.go.id.

https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/12/FA_Buku_Siapa_Mau_Bonus_Final_Web.pdf&ved=2ahUKEwi1k.

https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html#subjekViewTab6.

https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2019/06/13/09555341/potret-masa-depan-indonesia-di-antara-pemilu-2019-dan-bonus-demografi.

https://media.neliti.com/media/publications/48298-ID-.

https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html#subjekViewTab6.

https://m.liputan6.com/health/read/4090717/jokowi-bonus-demografi-adalah-tantangan-dan-kesempatan-besar.

https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html#subjekViewTab6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id